

**EFEK PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP
PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID 19
(Studi Kasus :Desa Cot Buloh-Arongan Lambalek)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

JALINAH
1705905030011



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
2021**



Meulaboh, 08 Juli 2021

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
Jurang : S1 (Strata 1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : JALINAH
Nim : 1705905030011

Judul : **EFEK PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP
PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID
19 (Studi Kasus : Desa Cot Buloh-Arongan Lambalek)**

yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Drs. Muzakkir.MA
NIDN.0101016711

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, S.H., M.H.
NIP. 19630713991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199010072019032024



Meulaboh, 08 Juli 2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Srata 1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara :

Nama : JALINAH
Nim : 1705905030011

Dengan Judul : **EFEK PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID 19 (Studi Kasus : Desa Cot Buloh-Arongan Lambalek)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 01 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Muzakkir, MA

Anggota : Said Fadhlain, MA

Anggota : Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Putri Maulina, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199010072019032024

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JALINAH

Nim : 1705905030011

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar tulisan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya akan bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian lembar pernyataan orisinalitas skripsi ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Meulaboh, 1 Juni 2021



Nim : 1705905030011



LEMBARAN PERSEMBAHAN



Ya Allah

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Esa, atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam menggapai cita-citaku.

Jangan pernah engkau padamkan semangatku, Walaupun tertatih, namun karena ridhamu, Kuberhasil mencapai gerbang keberhasilan.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Bermula dari kasih sayang dan pengorbananmu, Aku terlahir ke dunia, hingga dewasa seperti sekarang ini, Betapa perih perjalanan ini, namun ku coba bertahan dengan keyakinan, Doa dan tetesan keringat mu akan mengantarkanku Kemasa depan yang cerah, apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu terbayarkan semua kebaikan, keringat, dan juga air matamu. Terima kasih atas segala dukungan serta doa kalian. Harapanku telah kugapai, Sambutlah aku anakmu didepan pintu,

Tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu.

Allahummafirli waliwalidaiyya Warhamhuma kamarabbayani saghira

Antara perjuangan dan doa ku persembahkan Skripsi ini kepada ayahanda (alm. M. Yusuf) dan ibunda (Rapasah) tersayang.

Dosen ku

Kepada Bapak Drs. Muzakfir ., MA yang telah membimbing saya selama penyelesaian tugas akhir ini. Saya ucapkan terima kasih atas ilmu, nasehat, cerita yang telah Bapak beri pada saya.

Terima kasih atas kesabaran Bapak selama masa bimbingan saya walau saya banyak kekurangan dan kelalaian

Terima kasih juga kepada dosen penguji I bapak Said Fadhlain, MA dan Dosen penguji II ibu Putri Maulina, M.I.Kom atas masukannya untuk perbaikan skripsi saya, dan terima kasih juga atas kesediaan waktunya dalam seminar proposal dan juga uji skripsi.

Para Pejuang

Terima kasih untuk sahabat pejuang skripsi yang telah memberi semangat serta dorongan sehingga

saya dapat menyelesaikan skripsi ini (Julia, sastra olesti, novita sari, Nelisma, Munawarafi, Alnabhani), serta seluruh pejuang Sarjana Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan hidayahnya yang telah di limpahkan kepada sang penulis, sehingga dapat menyelesaikan sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“EFEK MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID-19 (STUDI KASUS: DESA COT BULOH ARONGAN LAMBALEK)”** berjalan dengan lancar. Tidak lupa pula sholawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Sang penulis banyak mengalami suka duka dalam menulis penelitian ini. Atas izin Allah SWT dan dukungan dari keluarga, kerabat dan teman-teman sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini, untuk memenuhi syarat dari Universitas untuk memperoleh sebuah gelar kesarjanaan dari prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Kepada Ayahanda Alm. M Yusuf dan Ibunda Rapasah atas doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tak terhingga, dan juga untuk adik-adik penulis, serta keluarga besar penulis yang telah memberi dukungan dan doanya.
2. Bapak Drs. Muzakkir, MA selaku pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi
3. Bapak Said Fadhlain, MA selaku penguji I yang telah bersedia menguji dan memberi saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Putri Maulina, M.I.Kom, selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Julia, Sastra olesti, novita sari, Nelisma, Munawarah, Alnabhani, dan untuk teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi.

Akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini sungguh jauh dari kata sempurna. Tanpa adanya dukungan dan motivasi dari mereka mungkin

saya tidak bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengharapkan bisa bermanfaat dan berguna.

Wassalamu'alaikum wr wb

Alue Peunyareng, 1 Juni 2021
Penulis

JALINAH

ABSTRACT

Jalinah, with the title The Effect of Mass Media Coverage on Housewives' Perceptions About Covid 19, who was guided by Drs. Muzakkir, MA.

The purpose of this study was to determine the effect of mass media coverage on the perception of housewives about Covid-19. Using research methods with descriptive qualitative approach, observation, interviews and documentation. The number of informants in this study were 8 housewives in Cot Buloh village, the determination of informants using purposive sampling technique. Describing the results of the research produced based on the results of interviews and observations with informants, distinguishing and sorting out data according to the research framework and then analyzing, obtaining data and making conclusions to answer the research objectives. The results of the study indicate that the effect of mass media provides a change in a person both from the thoughts and attitudes that are felt or shown. This study summarizes the effect of mass media on the perception of housewives, giving a strong effect. Thus, the perceptions and behavior of housewives are formed based on their needs and interests. Where as housewives they feel worried and afraid of the spread of Covid 19, with information in the media, housewives' knowledge increases about the Corona Virus and its difference with other diseases and prevention efforts that must be done are by complying with health protocols. Changes in a person's perception of an event or phenomenon is the cause of the situational or influenced by environmental conditions based on what phenomena are happening. That is the perception of housewives in Cot Buloh village, from the effects of mass media coverage, it creates several perceptions among housewives.

Keywords: Effects, Mass Media, Perception, Housewives, news, Covid 19.

ABSTRAK

Jalinah, dengan judul Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Covid 19, yang dibimbing oleh bapak Drs. Muzakir, MA.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19. Menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah informan pada penelitian ini ialah 8 orang ibu-ibu rumah tangga desa Cot Buloh, penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Melakukan pendeskripsian hasil dari penelitian yang dihasilkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan, membedakan dan memilah-milah data yang sesuai dengan kerangka penelitian kemudian dianalisis, memperoleh data dan membuat suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efek media massa memberikan suatu perubahan yang pada diri seseorang baik dari pemikiran dan sikap yang di rasakan atau yang ditunjukkan. Penelitian ini terangkum efek media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga, memberikan efek yang bersifat *strong effect* (efek yang kuat). Dengan demikian persepsi dan perilaku ibu rumah tangga terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingannya. Dimana sebagian ibu rumah tangga mereka merasakan kekhawatiran dan takut dengan adanya pemberitaan Covid 19, dengan adanya informasi di media pengetahuan ibu rumah tangga meningkat tentang Virus Corona serta perbedaannya dengan penyakit lain serta upaya pencegahan yang harus dilakukan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan. Perubahan persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena merupakan penyebab dari *situasional* atau yang di pengaruhi dengan kondisi lingkungannya berdasarkan fenomena apa yang sedang terjadi. Begitulah dengan persepsi ibu rumah tangga desa Cot Buloh, dari efek pemberitaan media massa menimbulkan beberapa persepsi di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Kata kunci : Efek, Media Massa, Persepsi, Ibu rumah tangga, berita, Covid 19.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN | iii |
| LEMBARAN PERNYATAAN | iv |
| LEMBARAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRACT | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Praktis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 <i>Uses and gratification</i> | 11 |
| 2.3 Media Massa | 13 |
| 2.3.1 Pengertian Media Massa | 13 |
| 2.3.2 Peran dan fungsi Media Massa..... | 14 |
| 2.3.3 Jenis-jenis Media Massa | 17 |
| 2.4 Berita..... | 21 |
| 2.4.1 Jenis Berita | 21 |
| 2.5 Pengertian Efek..... | 22 |
| 2.6 Persepsi..... | 24 |
| 2.7 Covid 19..... | 26 |
| 2.8 Kerangka Berfikir..... | 29 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1 Metode Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 31 |

| | | |
|-------------------------------------|--|-----------|
| 3.3 | Sumber Data | 31 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data | 33 |
| 3.6 | Pengujian Kredibilitas Data..... | 34 |
| 3.7 | Penentuan Informan | 35 |
| 3.8 | Jadwal penelitian | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | | 37 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 37 |
| 4.1.1 | Letak Geografis | 37 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 38 |
| 4.2.1 | Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Covid 19..... | 38 |
| BAB V PEMBAHASAN | | 58 |
| 5.1 | Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Covid 19..... | 58 |
| 5.1.1 | Uses and gratification..... | 62 |
| 5.1.2 | Persepsi..... | 64 |
| 5.1.3 | Efek | 66 |
| BAB VI PENUTUP | | 69 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 69 |
| 5.2 | Saran..... | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---------------------------------|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu | 9 |
| Tabel 3.1 | Jadwal Penelitian..... | 26 |
| Tabel 4.2 | Daya akses media informan | 28 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 3.1 | Kerangka Berfikir | 19 |
| Gambar 4.1 | Peta Tematik Kecamatan Arongan Lambalek | 27 |
| Gambar 5.1 | <i>Uses and gratification</i> | 58 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Penelitian
3. Dokumentasi Penelitian
4. Biodata penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa ini perkembangan teknologi komunikasi yang terus berkembang dengan amat pesat disebut “mediamorfosis” yang artinya teknologi informasi perkembangan sesuai dengan perubahan zaman. Fidler menjelaskan bahwa mediamorfosis merupakan sebagai perubahan atau perkembangan teknologi informasi, hal tersebut berdasarkan akibat dari hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan di kalangan masyarakat, adanya tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi sosial dan teknologis. (Fidler, 1997:35).

Media massa adalah wadah untuk penyebaran informasi kepada masyarakat. Menurut Bungin (2006:72), media massa ialah media yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak. Menurut Cangara, media merupakan saluran yang efektif dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada audiens, dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2010:123,126). Menurut Paul Maessenner memberikan pendapatnya bahwa berita merupakan suatu informasi yang bersifat baru mengenai suatu kejadian yang mengandung nilai-nilai penting dan menarik bagi pembacanya. Mitchel mengartikan bahwa berita ialah suatu laporan yang mengandung tentang opini maupun fakta yang menarik perhatian dan juga penting sesuai dengan yang dibutuhkan khalayak (Muzakkir, 2020).

Maraknya pemberitaan mengenai virus Corona virus atau Covid -19 semenjak awal tahun 2020, yang begitu menggemparkan dunia pemberitaan di

media massa membicarakan tentang virus ini, termasuk media-media di Indonesia. Corona virus merupakan suatu wabah penyakit yang di sebut virus, dapat menyebabkan penyakit pada hewan juga manusia. Beberapa gejala yang ditimbulkan bagi penderita coronavirus diketahui infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius. Covid-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyebar dengan mudah, jenis penyakit corona virus ini merupakan wabah jenis penyakit yang baru ditemukan dan penyakit ini sebelumnya tidak dikenal, awal penyakit ini dikenal terjadi di Wuhan, Tiongkok, bulan desember 2019. Berdasarkan penelitian ilmiah, penyakit ini dapat menular dengan sangat mudah melalui percikan batuk atau bersin (droplet) dan virus ini memiliki ukuran yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang. Sehingga orang yang sempat kontak erat dengan penderita beresiko tinggi untuk tertular. Mencuci tangan menggunakan sabun pada mengalir serta bersih, menerapkan etika batuk dan bersin dengan benar, menghindari kontak langsung dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin, jaga jarak , serta menggunakan masket (WHO, 2020).

Wabah Covid-19 memberikan dampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Aktivitas sosial dibatasi melemahnya perekonomian, penggunaan transportasi umum baik pun pribadi dibatasi, penutupan tempat wisata dan tempat perbelanjaan, hingga sekolah dan bekerja secara online dan lain-lain. Yang dulunya semua dapat beroperasi secara normal karena adanya wabah ini maka semua aktivitas terbatas, hal tersebut dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran corona. Tetapi masih ada masyarakat yang melanggar dan masih

beraktivitas seperti biasanya tanpa memperdulikan protokol kesehatan (Yunus, 2020).

Dengan adanya wabah covid-19 ini yang masih terus terjadi dan pasien penderita semakin bertambah setiap harinya, pada pertengahan Desember 2020 di Indonesia sendiri kasus Covid mencapai 636.000, sembuh 522.000 dan meninggal dunia 19.248 sedangkan di Dunia hingga mencapai 74.248.878 kasus yang terpapar corona. Seluruh media-media massa mengekspos berita dalam waktu yang berdekatan, sehingga dengan mudah berita tersebut tersebar luas di kalangan masyarakat. Pemberitaan yang ada di media massa dapat memberikan pengaruh terhadap audiens yang menonton pemberitaan itu terlebih mereka yang sering menerima pemberitaan tersebut, terlebih jika pemberitaan di media menyangkut kepentingan orang banyak sehingga akan lebih cepat mempengaruhi dan membentuk pemikiran masyarakat/khalayak. Media massa juga mampu menggalang persatuan dan opini publik terhadap peristiwa tertentu (Williem, 2004).

Menurut (Suara.com, 2020) mengungkapkan bahwa respon masyarakat terhadap wabah virus corona/Covid-19 masih cenderung negatif, masyarakat mengaitkan wabah ini dengan beberapa aspek yaitu darurat kesehatan, dapat mengancam keselamatan manusia atau dapat mematikan, dengan meningkatnya penderita setiap harinya menjadikan wabah ini menakutkan bagi masyarakat serta timbul rasa kekhawatiran. Dengan adanya pemberita yang marak di ekspos di media baik media elektronik dan media online, dengan jangka waktu yang berdekatan, sehingga menimbulkan rasa-rasa yang sudah disebutkan diatas tadi.

Kekhawatiran juga terjadi pada ibu-ibu rumah tangga, karena wabah yang terus menyebar dan tidak kunjung mereda, pemikiran tersebut muncul akibat menonton pemberitaan media massa mengenai covid-19. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengetahuan lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor)". Alasan yang mendasari kenapa ibu rumah tangga menjadi objek penelitian adalah karena, karenasosok seorang ibu sangat berperan penting dalam melahirkan ketenteraman, kedamaian, kemampuan, kekuatan, dan kebebasan dalam jiwa anak-anak. Aspek keilmuan seorang anak terbentuk dari seorang ayah maupun ibunya (Ali Qaimi, 2008 : 29).

Ibu rumah tangga merupakan perempuan sering menghabiskan waktunya dirumah dan mengorbankan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum. Jika seorang ibu khawatir maka akan ada efek-efek yang timbul dalam diri seorang ibu, baik dari pikiran dan juga tidakannya terhadap lingkungannya. Seiring perkembangannya zaman seorang ibu harus bisa memilah-milah pemberitaan yang ada di media baik itu media sosial, elektronik dan media cetak. Pemberitaan mengenai corona tersebar diseluruh media, terlebih dalam jangkauan internet dan media sosial. Dengan mudahnya seseorang mendapatkan informasi secara cepat bahkan hanya dalam hitungan detik saja. Tak bisa dipungkiri pemberitaan pun kerap sekali berbeda-beda, terlebih pada media sosial dan internet masih banyak mengandung berita Hoax atau berita bohong tidak sesuai dengan kenyataannya. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian yang membahas mengenai **"EFEK**

PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID 19 (Studi Kasus: Desa Cot Buloh, Arongan Lambalek)” hal ini berkaitan dengan bagaimana persepsi ibu rumah tangga dalam menanggapi informasi tentang covid dan pengaruhnya yang diberitakan di Media Massa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari keterangan yang telah di paparkan di atas hingga hal ini menjadikan sebuah masalah dapat di rumuskan seperti berikut : Bagaimana efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19.

1.3 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan dari penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai pemberitaan media massa dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi si penulis. Dapat juga menjadi wadah bagi si penulis untuk mengeksplor ilmu pengetahuan dalam kajian ilmu komunikasi ke dalam masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya ibu rumah tangga, anak-anak dan masyarakat luas yang bertempat Cot Buloh, Arongan Lambalek, Aceh Barat, bidang penggunaan

media massa di zaman modern, diharapkan dapat menambahkan wawasan, pengetahuan, kesalah pahaman dan ketidak salah gunakan media massa untuk memperoleh berbagai informasi baik di Android, Televisi ,Koran, dan lain-lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui suasana skripsi ini maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan dibagi tiga bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan skripsi sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi, yaitu: Penelitian Terdahulu, Media Massa, Persepsi, COVID-19, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode-metode yang berhubungan dengan skripsi yaitu: Metode Penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, penentuan informan, Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini akan memuat gambaran umum tentang efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19.

BAB V : Pembahasan

Bab ini masuk kepada pembahasan hasil penelitian secara lebih ringkas.

BAB VI : Penutup

Bab ini memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Penelitian terdahulu

2.1.1 Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pemekasan tentang Virus Corona, Hany Trianingsih, Institut Agama Islam Negeri Madura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang Virus Corona di Pamekasan. Dengan menggunakan teori Efek Media dan metode penelitian survey. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama mengangkat tentang efek pemberitaan media dan persepsi mengenai corona dan perbedaan Metode penelitian dan objek sasaran. Hasil survei menunjukkan bahwa media terutama media sosial menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mendapat informasi mengenai virus Corona. Adapun efek media kepada masyarakat menunjukkan strong effect bahkan mampu membentuk persepsi masyarakat Pamekasan tentang pencegahan penularan Virus Corona kepada individu. Hasil survei tersebut menyiratkan betapa pentingnya bagi individu maupun instansi media membuat dan menyebarkan berita/informasi yang benar dan valid. Sekaligus kebutuhan pembenahan Undang Undang terkait dalam ranah Sistem Komunikasi Indonesia.

2.1.2 Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID 19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, dan Chreisy K. F. Mandagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di kelurahan kawangkoan utara. Teori tidak dijabarkan secara spesifik, metode penelitian yang digunakan peneliti merupakan

kuantitatif. Persamaan Sama-sama membahas tentang persepsi dan Covid 19, serta metode yang sama, perbedaan Penelitian ini hanya membahas tentang persepsi masyarakat, penelitian saya mengkaji tentang bagaimana persepsi dan efek yang timbul dari pemberitaan. Hasil dari penelitian ini merupakan adanya pencegahan Covid-19 dalam menghindari menyentuh daerah wajah, menerapkan etika bersin dan batuk, pakai masker, social distancing/physical distancing dan mencuci bahan makanan sebelum dimasak sudah sesuai dengan protocol kesehatan. Namun untuk mencuci tangan dan membersihkan perabot didalam rumah beberapa informan belum memiliki persepsi tentang pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

| | |
|-------------------|---|
| Judul | Efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat pemekasan tentang Virus Corona, Hany Trianingsih, Institut Agama Islam Negeri Madura |
| Tujuan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pemberitaan media massa terhadap persepsi masyarakat tentang Virus Corona di Pamekasan. |
| Teori | Efek media |
| Metode Penelitian | Survei |
| Persamaan | Mengangkat efek pemberitaan media dan persepsi mengenai corona |
| Perbedaan | Metode penelitian dan objek sasaran |
| Hasil Penelitian | Hasil survei menunjukkan bahwa media terutama media sosial menjadi rujukan bagi masyarakat untuk mendapat informasi mengenai virus Corona. Adapun efek media kepada masyarakat menunjukkan strong effect bahkan mampu membentuk persepsi masyarakat Pamekasan tentang pencegahan penularan Virus Corona kepada individu. Hasil survei tersebut menyiratkan betapa pentingnya bagi individu maupun instansi media membuat dan menyebarkan berita/informasi yang benar dan valid. Sekaligus kebutuhan pembenahan Undang Undang terkait dalam ranah Sistem Komunikasi Indonesia. |
| Judul | Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID 19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. Mourine V. Lomboan, Adisti A. Rumayar, dan Chreisy K. F. Mandagi |
| Tujuan | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 di kelurahan Kawangkoan Utara |
| Teori | Tidak dijelaskan secara spesifik |
| Metode | Kualitatif |
| Persamaan | Sama-sama membahas tentang persepsi dan Covid 19, serta metode yang sama. |
| Perbedaan | Penelitian ini hanya membahas tentang persepsi masyarakat, penelitian saya mengkaji tentang bagaimana persepsi dan efek yang timbul dari pemberitaan. |
| Hasil Penelitian | Hasil dari penelitian ini merupakan adanya pencegahan Covid-19 dalam menghindari menyentuh daerah wajah, menerapkan etika bersin dan batuk, pakai masker, social distancing/physical distancing dan mencuci bahan makanan sebelum dimasak sudah sesuai dengan protokol kesehatan. Namun untuk mencuci tangan dan membersihkan perabot didalam rumah beberapa informan belum memiliki persepsi tentang pencegahan Covid-19 sesuai protokol kesehatan. |

2.2 *Uses and Gratifications Theory* (kegunaan dan kepuasan)

Teori *Uses and Gratifications* ini pertama kali di kemukakan oleh Elihu Katz (1959), pada teori ini yang menjadi perhatiannya adalah khalayak yang menerima pesan dari media bukan bagaimana media menyajikan dan memberikan pesan kepada khalayak ramai, karena dalam teori ini audiens dianggap aktif dalam penggunaan media. Dalam hal ini kajian ini berfokus pada bagaimana seseorang memenuhi kebutuhannya dengan cara menggunakan media. Dengan demikian perilaku khalayak akan terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingan individu (Rohmah, 2020).

Teori *Uses and Gratifications* merupakan teori yang termasuk perpanjangan teori Abraham Maslow pada tahun 1970 yaitu kebutuhan dan motivasi yang menjelaskan bahwasanya manusia secara aktif mencari sebuah kepuasan atas kebutuhan dirinya dari hal-hal yang kongkrit hingga kepada hal-hal yang abstrak. Pada teori *Uses and Gratifications* ialah pengaruh yang timbul akibat terpaan media serta efek dari pesan media kepada khalayak yang menerima konten dari media. Menurut Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch dalam *Uses and gratifications Research* (Katz, 1973, 37) pada teori *Uses and gratifications*, sebuah sistem media, institusi sosial serta audiens, merupakan komponen yang saling ketergantungan satu sama lain yang memiliki tujuan yang ingin dituju serta adanya sumber daya lainnya. Berfokus pada kekuatan dan efek media terhadap aspek kehidupan manusia sehari-hari. (Littlejohn & Foss, 2009, 633) Menurut Katz, Teori *Uses and Gratification* didasarkan pada lima asumsi yaitu:

1. Audiens termotivasi dan bertujuan dalam perilaku komunikasi mereka

2. Audiens aktif dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang dirasakan
3. Audiens dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologisnya dalam memutuskan memilih alternatif media komunikasi.
4. Sebagai media harus dapat bersaing melalui bentuk komunikasi lain untuk memperoleh perhatian, pemilihan, dan penggunaan
5. Audiens dapat mengungkapkan sebuah alasan mengapa mereka menggunakan media yang dipilihnya.

Riset yang dilakukan oleh McQuail, Blumler dan Brown pada 1972 menemukan empat tipologi motivasi khalayak yang menggunakan media berdasarkan sebagai berikut:

1. Adanya pengalihan dari aktivitas serta urusan lainnya atau dapat disebut pelepasan emosi.
2. Adanya hubungan personal, manfaat sosial informasi dalam berkomunikasi pengganti media untuk kepentingan perkawanan
3. Identitas pribadi atau psikologi individu - penguatan nilai atau penambah keyakinan; pemahaman-diri; eksplorasi realitas; dan sebagainya
4. Pengawasan informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau memutuskan sesuatu
5. Masyarakat menggunakan media karena didasari oleh motif-motif tertentu. Perbedaan pola pemilihan media pada akhirnya menuju pada perbedaan pola terpaan media media serta efek yang ditimbulkan.

Kebutuhan kita ditentukan berdasarkan Lingkungan sosial (*sosial environment*), adapun kebutuhan tersebut sebagai berikut :

1. *Cognitive needs* (kebutuhan kognitif) Kebutuhan ini memiliki kaitan dengan sebuah pengetahuan serta pemahaman yang bersangkutan dengan lingkungan sekitar atau bersangkutan dengan kehidupan. pada kebutuhan ini adanya timbul rasa penasaran dan rasa ingin tau sehingga menyelidiki dengan cara memahami dan menguasai kondisi lingkungannya.
2. *Affective needs* (kebutuhan afektif) Kebutuhan ini berkaitan dengan suatu informasi di peroleh berdasarkan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.
3. *Personal integrative needs* (kebutuhan pribadi secara integratif) Kebutuhan yang berkaitan dengan kepercayaan, stabilitas dan status individual, yang dimana hal tersebut timbul berdasarkan keinginan atau minat terhadap diri sendiri.
4. *Sosial integrative needs* (kebutuhan sosial secara integratif) Kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi dengan keluarga, teman dan dunia sekitar, berdasarkan hasrat atau keinginan untuk berkembang dengan memanfaatkan situasi.
5. *Escapist needs* (kebutuhan pelepasan) Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.

2.3 Media massa

2.3.1 Pengertian Media Massa

Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi dan pesan secara satu arah kepada khalayak ramai yang memiliki sifat heterogen. Castells mengemukakan bahwa media massa ialah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang sama serta penyebaran pesannya dilakukan secara serentak, serta dipancar melalui sistem yang terpusat yang mengoperasikan media tersebut. Media massa juga dapat disebut sebagai sarana yang melembaga dalam menyampaikan atau menyebarkan sebuah informasi kepada khalayak, misalnya melalui media Televisi, Radio, Media Cetak dan lainnya (Dedi Kurnia, 2011:2)

Media massa merupakan sarana yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap informasi maupun hiburan. Shirley Biagi (2010:10) menyebutkan tiga konsep penting tentang media massa yaitu:

1. Media massa adalah suatu bentuk usaha yang berpusat pada keuntungan.
2. Perkembangan dan perubahan dalam pengiriman dan pengonsumsi media massa, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi.
3. Media massa senantiasa mencerminkan sekaligus mempengaruhi kehidupan masyarakat, dunia politik, dan budaya.

2.3.2 Peran Dan Fungsi Media Massa

Dennis McQuail memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah kehidupan masyarakat saat ini, antara lain:

1. Media termasuk sebuah industri, dengan berkembangnya zaman media ikut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Media massa dataur oleh audiens atau masyarakat sehingga media tahu apa yang akan disajikan pada konten mereka.

2. Media merupakan alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat, media mampu menjadi kekuatan terpenting yang mengantikan komunikator.
3. Media massa dipergunakan untuk menyajikan informasi-informasi yang bersangkutan dengan peristiwa yang ada di masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
4. Media merupakan wadah pengembangan budaya. Media mendorong seseorang untuk mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun budaya baru.
5. Media menyajikan pesan atau tayangan yang bertujuan untuk hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

Selain media digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, media massa juga memiliki fungsi menurut Lasswell dikutip Werner J. Severin dan James W. Tankard, Jr, (2007: 386) Fungsi media massa yaitu :

1. Pengawasan (*Surveliellance*)

Pada fungsi pengawasan media memberikan konten atau tayangan yang berisikan informasi-informasi, seperti menyajikan informasi mengenai cuaca atau bahaya yang akan terjadi, atau ancaman militer.

2. Korelasi (*Corelation*)

Korelasi merupakan penyaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, yang berfungsi untuk menjalankan norma-norma sosial dan menjaga konsensus dengan mengekspos penyimpangan, menyorjoti salah satu individu untuk memberikan status, media

massa sering memasukkan kritik cara bagaimana seseorang dalam bertindak dan bereaksi terhadap suatu kejadian.

3. Edukasi

Fungsi edukasi merupakan dimana media menjadikan sebuah konten yang mengandung unsur mendidik serta memberikan pengajaran yang dapat memberikan manfaat kepada khalayak. Oleh karena itu, setiap media massa pasti memiliki tayangan yaitu program-program acara yang mendidik dan memberikan pengajaran.

4. Hiburan

Media massa juga berfungsi menyajikan konten yang menghibur kepada khalayak. Pada setiap konten hiburan dapat disajikan dengan cara yang berbeda-beda, misalnya acara musik, komedi dan lain sebagainya.

5. Pengaruh

Pengaruh dari media massa sangat kuat, dengan konten-konten yang disajikan oleh media kepada masyarakat.

2.3.3 Jenis-Jenis Media Massa

Media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media massa cetak, media massa elektronik dan media massa online.

1. Media Massa Elektronik

Media massa elektronik ialah sarana komunikasi massa melalui perangkat-perangkat elektronik seperti televisi dan radio. Media massa elektronik salah satu media yang memiliki kekhususan, hal itu terletak pada dukungan elektronik dan teknologi yang menjadi kekuatan dari media yang berdasar pada elektronik. Salah

satu kelebihan media elektronik adalah sifatnya yang real time atau disiarkan secara langsung apabila ada peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Menurut khalayak, media elektronik sifatnya lebih instan 3 dari pada media cetak, sehingga media elektronik lebih banyak dipilih oleh khalayak daripada media cetak. Sifat media elektronik yang real time terkadang juga menjadi kendala bagi pendengar atau pemirsa karena berita yang tersaji belum tentu diketahui saat itu juga oleh pendengar atau pemirsa, karena saat ditayangkan mereka sedang tidak mengonsumsi media tersebut. Kendala ini memberikan konsekuensi kepada televisi maupun radio untuk melakukan pengulangan informasi atau siaran.

a. Televisi

Media Televisi termasuk dalam media audio-visual merupakan media yang sekaligus dapat dilihat maupun di dengar (Umar Suwito, 1989: 77). Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan suara, melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar oleh khalayak ramai.

Bagi sebagian masyarakat semua tayangan acara televisi baik komedi, film talkshow, musik, kuis telah menjadi yang lumrah dalam kehidupan mereka, dan telah menjadi gaya hidup. Melalui televisi masyarakat bisa mengetahui dan memantau perkembangan yang terjadi di dunia dari segala bidang karena televisi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan informasi-informasi

kepada khalayak. Gaya hidup masyarakat yang menonton televisi tentunya memiliki pengaruh baik itu positif maupun negatif.

b. Radio

Media audio yaitu media yang dapat didengar, termasuk disini merupakan radio (Umar Suwito, 1989: 76). Radio yaitu teknologi untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang) elektromagnetik). Radio dapat juga di jelaskan yaitu sebuah alat komunikasi yang tidak terhubung dengan kabel sebagai media perantaranya, namun menggunakan gelombang radio untuk mengirimkan suara. Radio bisa diaplikasikan dalam bentuk komunikasi satu arah, komunikasi bergantian, maupun banyak arah. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa radio merupakan alat komunikasi yang dapat didengar engan menggunakan gelombang radio yang dapat mengirimkan suara mengirimkan suara.

2. Media Massa Cetak

Media Massa cetak adalah sarana komunikasi massa melalui tulisan seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Media cetak memang lebih kuno dibandingkan dengan media elektronik, namun sampai saat ini masih diminati masyarakat khususnya di Indonesia, contohnya adalah Surat Kabar. Walaupun televisi atau radio dapat melakukan pengulangan siaran tetapi khalayak dapat memilih alternatif lain untuk mendapatkan informasi tersebut misalnya melalui media cetak berupa surat kabar. Surat kabar dapat hidup di tengah persaingan media informasi karena masih adanya minat orang terhadap surat kabar yang memiliki harga terjangkau, mudah dibawa kemanapun, dapat didokumentasikan, dapat dibaca berulang kali.

a. Surat Kabar

Media surat kabar yaitu lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di kehidupan masyarakat, dengan memiliki ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya terkini dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja yang terjadi di masyarakat agar dapat di baca oleh khalayak ramai. Surat kabar di era globalisasi saat ini memiliki beberapa ciri yang tidak terdapat pada surat kabar masa lalu. Edwin Emery dikutip Umar suwito, (1989: 67) mengungkapkan dapat di sebut surat kabar apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut : Terbitanya sedikitnya seminggu sekali, Diproduksi melewati proses cetak mekanik, Harganya yang terjangkau, Mencetak lebih sebuah berita-berita dan informasi yang menarik perhatian khalayak ramai, dari pada hal-hal mengenai topik khusus seperti agama atau bisnis, Berjangka, Terbit secara mantap.

b. Majalah

Media majalah adalah sebuah artikel atau kisah yang diterbitkan teratur secara berkala (Marcel Danesi, 2010: 89). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa majalah merupakan terbitan berkala yg isinya meliputi berbagai liputan dari jurnalistik, pandangan topik aktual yg patut diketahui pembaca, dan berdasarkan waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dsb dan menurut pengkhususan isinya dapat dibedakan berdasarkan macam-macam kategori majalah seperti berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu. Media majalah juga banyak memuat informasi-informasi khusus untuk kalangan remaja, diantara lain memuat informasi mengenai trend mode yang sedang menjadi pembicaraan dan informasi lainnya yang di khususkan untuk remaja. Sebagainya

3. Media Massa Online

Media Online disebut juga Media Daring (Dalam Jaringan), Media Internet, atau Media Siber adalah media massa yang dapat kita temukan atau disajikan di internet (situs web). Media Online disebut juga situs berita (*news site*) atau portal berita (*news portal*), seperti Republika Online, Detik.com, Kompas Cyber Media, dan Viva.co.id. Dengan hadirnya media internet, jenis-jenis media massa pun bisa dibagi menjadi tiga macam media sebagai berikut: *Print Medium* (Media Cetak), *The Internet* (Media Online, Media Siber), *Broadcast Medium* (Media Siaran/Radio & TV).

2.4 Berita

Berita merupakan suatu peristiwa, asal kata berita berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *Vrit* yang berarti “ada” atau “terjadi” dengan kata *Vritta* yang berarti “kejadian yang telah terjadi” kata *Write* dalam bahasa inggris dengan artian kata kerja yang menjelaskan suatu aktivitas menulis. Sedangkan dalam istilah kata *news* berasal dari bahasa inggris yang bermaksud tujuan untuk berita, yaitu *new* yang berarti (baru) dengan mengarah kepada hal-hal yang baru, misalnya kejadian yang sedang atau baru terjadi dan segala yang bersifat baru merupakan hal yang yang dibutuhkan dalam berita. Menurut Paul Maessenner memberikan pendapatnya bahwa berita merupakan suatu informasi yang bersifat baru mengenai suatu kejadian yang mengandung nilai-nilai penting dan menarik bagi pembacanya. Mitchel mengartikan bahwa berita ialah suatu laporan yang membahas tentang opini maupun fakta yang menarik perhatian dan juga penting sesuai dengan yang dibutuhkan khalayak.

2.4.1 Jenis Berita

Menurut Muzakkir (2020) dalam *buku Jurnalistik Qur'an (Solusi Cerdas dan Bijak)*, bahwa ada jenis berita, berikut ini :

a. Berita Langsung (*Straight news*)

Jenis berita langsung ini merupakan jenis berita yang harus secepatnya di ekspos oleh media, atau berita ini bersifat terkini tidak bisa di tunda dalam jangka waktu tertentu. Pada dasarnya penulisan berita ini seperti piramida terbalik, dimana unsur-unsur penting di bahas pada pembukaan berita atau pada teras berita, dan disusul dengan pembahasan yang tidak penting dibawahnya. Dalam berita langsung ini berita yang disajikan itu merupakan berita yang hangat atau berita yang terkini berita yang sudah lama tidak memiliki nilai dalam berita langsung.

b. Berita Ringan (*Soft news*)

Jenis berita ini merupakan jenis berita yang dapat di artikan lembut. Dimana jenis berita ini mementingkan nilai-nilai manusiawi yang terkandung dalam penulisan beritanya. Dengan demikian dalam berita ringan ini berita langsung yang sudah ditulis dan berita tersebut tidak hangan dan actual lagi maka berita tersebut dapat ditulis kembali dalam berita ringan dengan mengedepankan hal yang menarik dan lebih mengedepankan perasaan pembaca, dengan menyentuh perasaannya malalui tulisan.

c. Berita Kisah (*Feature*)

Pada jenis berita yang terakhir ini dapat dijelaskan bahwa isi dari berita ini dapat menyentuh perasaan embaca dan juga dapat menambahkan wawasan bagi si pembaca. Peristiwa yang di tuangkan dalam berita ini bisa

saja isinya mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu atau yang sudah lama terjadi di tulis dan dikemas sedemikian rupa. Berita kisah ini bisa saja berisi sesuatu yang sudah hilang atau tiada atau yang masih ada. Berita feature merupakan yang menyangkut sisi kehidupan manusia atau daya pikat manusia.

2.5 Pengertian Efek

Efek merupakan suatu perubahan diri yang terjadi didalam diri sendiri atau dalam diri audiens yang disebabkan karena keterpaan dari media massa. Efek mempunyai tujuan yang besar selama dalam studi mengenai media yang terjadi karena adanya upaya yang lebih besar untuk memahami kekuatan propaganda dan ancaman yang dimilikinya. Secara tidak langsung efek ini dapat terjadi karena adanya dorongan faktor-faktor dari luar dan dalam.

Pada tahun 1950 perspektif efek mulailah terbentuk diseluruh Amerika Serikat, mengenai efek sendiri pun bisa di dominasi atau bisa menggambarkan suatu faktor-faktor yang dapat digabungkan untuk membangun perspektif tersebut. Menurut Lazarsfeld mengatakan bahwa efek juga merupakan penelitian empiris yang dapat memperlihatkan bagaimana pengaruh media tersebut bekerja dan bagaimana kekuatan media dapat dipahami dengan lebih baik, digunakan untuk suatu tujuan yang baik.

Mengenai efek itu sendiri tentu sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dimanapun ia berada walaupun efek juga mempunyai dampak yang positif dan negatif. Menurut Donald K. Robert yang mengatakan bahwa efek hanyalah suatu perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.

Oleh karena itu lebih fokus kepada pesan maka efek yang terjadi harus berkaitan dengan pesan yang di sampaikan media massa.

Pengaruh media yang ditimbulkan oleh pesan media menghasilkan perubahan sikap atau penguatan terhadap keyakinan khalayak. Sementara itu, efek media adalah efek yang dapat diukur sebagai hasil dari pengaruh media atau pesan media. Efek media dapat bersifat positif atau negatif, langsung atau bertahap, maupun jangka pendek atau jangka panjang. Perlu dipahami pula bahwa tidak semua efek media menghasilkan perubahan terhadap khalayak. Beberapa pesan media diketahui hanya memberikan efek memperkuat keyakinan yang ada.

2.6 Persepsi

Dapat di jelaskan bahwa persepsi adalah proses yang bersangkutan dengan dampak dari penerimaan pesan dan informasi kedalam otak dan stimulus manusia sehingga memunculkan sebuah rasa dan pandangan. Persepsi adalah keadaan yang seorang individu terhadap stimulus yang telah diterima apa yang ada dalam pemikirannya, perasaan dan pengalamannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Faktor Internal

Merupakan faktor-faktor yang terpengaruh dari diri individu seseorang, adapun mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Fisiologis, informasi di terima melalui alat indera, berikutnya informasi yang diterima ini akan mempengaruhi untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk memberikan persepsi pada tiap orang tentunya berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. Setiap individu memerlukan sejumlah

energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi pada tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda, sehingga hal ini akan mempengaruhi pemikiran dan persepsi terhadap suatu obyek.

- b. Minat, persepsi akan terus berkembang dengan seberapa besar energi yang di gunakan seorang individu terhadap sebuah informasi yang diterimanya, atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat atau ketertarikan.
- c. Kebutuhan, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana seorang individu yang menerima informasi sesuai dengan kebutuhan yang di inginkan. Kebutuhan terhadap menonton sebuah berita menjadi hal yang penting, setiap individu memilih dan memilah informasi dan berita yang sesuai dengan yang dia inginkan.
- d. Pengalaman dan ingatan, pada faktor ini seorang individu dapat mengingat kembali kejadian-kejadian yang telah berlalu atau kejadian yang terjadi di masalampau. Pesan atau informasi yang di terima mealui berbagai saluran, yang dapat mempengaruhi ingatan seseorang kepada kehidupannya dimaslalu, sehingga menimbulkan persepsi dan pandangan.
- e. Suasana hati, perasaan dan mood seseorang itu cenderung akan terus berubah-ubah, menurut suasana hatinya begitupula persepsi seseorang

muncul didalam stimulus nya. Sehingga orang tersebut memberikan suatu persepsi sesuai dengan keadaan yang dia rasakan dengan cara mengingat dan merasakan.

2. Faktor eksternal

Merupakan segala objek yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan sekitar, sehingga menimbulkan persepsi pada seseorang mengenai lingkungannya. Adapun di bawah ini hal yang menjadi faktor eksternal adalah :

- a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus yaitu yang menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek maka semakin mudah untuk dimengerti dan dipahami. hal ini akan dapat mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran dari suatu obyek individu akan memudahkan untuk membentuk persepsi.
- b. Warna dari obyek-obyek, obyek yang memiliki cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit. Itu tandanya seseorang akan lebih mudah mempersepsikan sesuatu karena adanya warna dalam objek yang akan diterimanya.
- c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus dari luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang dari lainnya akan banyak menarik perhatian dari persepsi dan perasaan seseorang.
- d. Motion atau gerakan, objek eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang itu ialah adanya gerakan pada objek yang akandi terima, dengan gerak seseorang dapat lebih mudah memahami atau mendeskripsikan tentang sebuah objek. Faktor-faktor persepsi itu terletak pada seseorang

yang menerima pesan-pesan dalam bentuk apapun, tergantung bagaimana seseorang tersebut menyikapi dan menanggapi.

Pada persepsi mengandung 3 aspek yang dapat mengukur bagaimana persepsi itu berkembang, sebagai berikut :

1. Kognitif

Aspek kognitif termasuk aspek yang paling umum atau utama dalam sebuah kurikulum dalam pendidikan dan sejauh mana perkembangan seseorang. Asal kata kognitif ialah *cognition* yang memiliki makna pengenalan yang menyangkut dengan proses seseorang dalam mengetahui maupun terhadap pengetahuan itu sendiri. Kognitif merupakan sebuah ilmu yang memiliki kaitan dengan pemikiran atau nalar yang dimana ada pemikiran, aktivitas dan kemampuan seseorang.

2. Afektif

Pada aspek afektif, kepribadian seseorang dinilai dari segi emosi yang mana termasuk didalamnya perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu hal.

3. Motorik

Aspek yang memiliki hubungan dengan perilaku, keterampilan atau kemampuan fisik seseorang terhadap suatu hal. Suatu keterampilan fisik seseorang seiring waktu akan berkembang jika keterampilan tersebut sering dipraktikkan.

2.7 Covid 19

Memasuki tahun 2020 Indonesia di gemparkan dengan adanya wabah yang berasal dari Wuhan, China. Wabah ini dapat menyebar dengan cepat hanya

dengan melalui kontak fisik dan udara, virus ini dapat menyerang imun seseorang yang lemah dan virus ini telah banyak memakan korban jiwa di seluruh dunia. Virus ini di sebut Virus Corona atau CoVid-19, virus ini telah menyebar di 197 negara di seluruh dunia dengan penderita hingga jutaan orang, dengan jumlah kasus 54,3 juta orang yang sembuh sebanyak 34,9 juta jiwa dan yang meninggal dunia sebanyak 1,32 juta (support.google.com:2020).

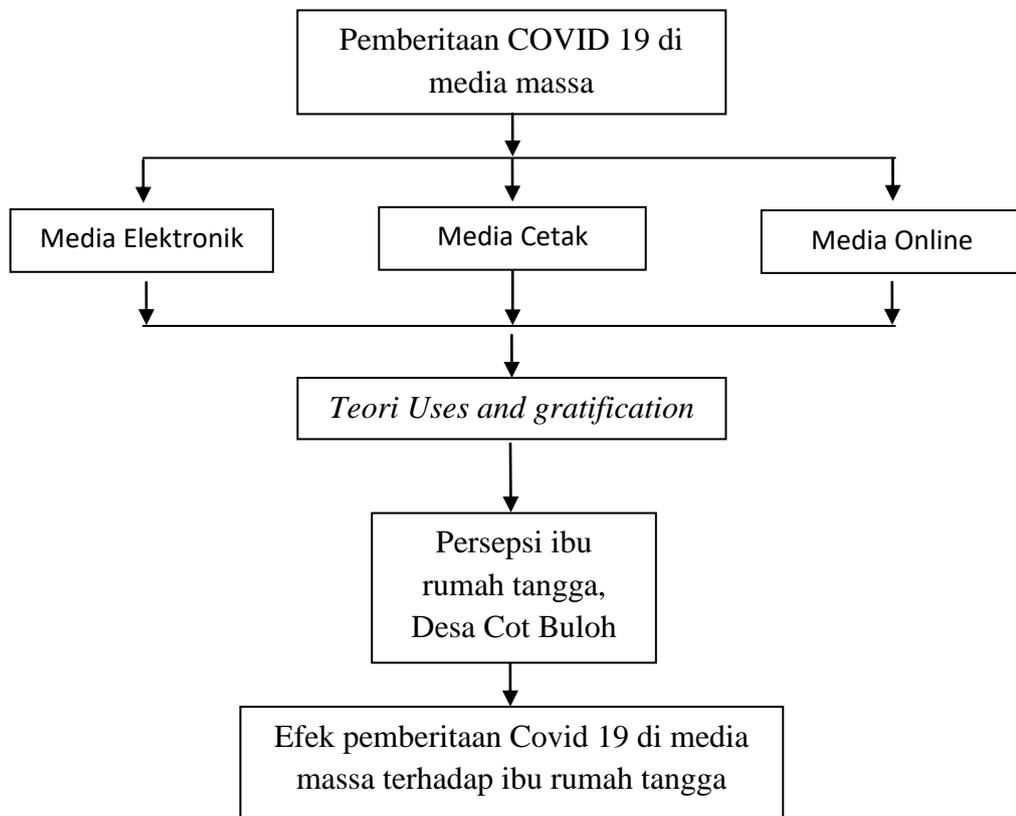
Penyebaran virus ini sendiri di Indonesia berawal dari dua orang warga Depok yang terinfeksi virus corona, dan hal tersebut diumumkan oleh presiden RI Jokowi Dodo. Sering berjalannya waktu kurang dari satu minggu Indonesia mengalami peningkatan pasien yang terjangkit virus ini hingga ribuan orang. Dengan adanya berbagai pemberitaan media masyarakat menyadari seberapa pentingnya memahami pencegahan penyebaran Virus Corona ini, dengan berbagai ekspresi dan cara masyarakat menunjukkan apa yang mereka rasakan di laman media sosial mereka.

Pada awal tahun pemerintah memberlakukan lockdown /di rumah saja, dengan meliburkan sekolah, tempat kerja/perkantoran dan segala aktivitas. Pemerintah juga mengumumkan mengenai protocol CoVid kepada masyarakat, untuk menggunakan masker, jaga jarak dan menjaga kebersihan. Hal yang mengkhawatirkan saat itu baik di Indonesia maupun diseluruh dunia mengalami krisis masker dan *handsanitizer*, yang lebih rumitnya lagi bagi sebagian kalangan elit mereka memborong dan menumpuk masker dan *Handsanitizer* serta sembako untuk persediaan dirumah.

Berdasarkan bukti ilmiah, Virus corona dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), orang yang paling berisiko

tertular penyakit ini yaitu orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19. Alternatif standar untuk mencegah penyebaran dan terinfeksi virus ini dengan melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin dimanapun berada, menghindari kontak secara langsung dengan makhlukhidup seperti ternak dan hewan liar serta menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan orang lain, yang memperlihatkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (WHO, 2020).

2.8 Kerangka Berfikir



Gambar 3.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian secara terminologi bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu prosedur penelitian yang memperoleh data dan informasi mendeskripsikan dengan melalui kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang wawancara. Pada jenis penelitian metode penelitian kualitatif ini diperlukan identifikasi partisipan guna memberikan informasi dan hasil yang mendalam terkait dengan penelitian yang dilakukan, dalam penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dapat dilakukan analisis dengan cara sebagai berikut : a) melakukan pendeskripsian hasil dari penelitian yang dihasilkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan informan, b) membedakan dan memilah-milah data yang sesuai dengan kerangka penelitian kemudian dianalisis, c) memperoleh data dan membuat suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

Metode penelitian deskriptif ialah suatu jenis metode yang menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dilapangan, data-data yang di peroleh berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan. Oleh Rahmad (2002: 22) mengungkapkan hal yang sama yaitu saat turun kelapangan melakukan penelitian maka peneliti harus bisa mempelajari dan memahami masalah-masalah serta bagaimana tata cara yang berlaku dalam masyarakat tempat pelaksanaan penelitian. Situasi yang terjadi juga harus di pahami dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis fakta atau

karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, secara faktual dan cermat. Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai efek pemberitaan massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian, maka akan lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga warga desa Cot Buloh, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana dapat diperoleh Arikunto (2010: 107). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di hasilkan secara langsung dari responden/informan pertama baik dari individu maupun kelompok. Sumber data primer diperoleh tersebut melalui langkah penelitian secara langsung turun ke lapangan dengan melakukan observasi dan melalui prosedur dan teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Yang menjadi sumber data primer adalah subjek penelitian yaitu ibu rumah tangga desa Cot Buloh Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat.

c. Data skunder

Data yang dihasilkan dari sumber data skunder ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data secara tidak langsung atau data yang telah diperoleh dari pihak pertama, dan dikumpulkan lalu diolah lebih lanjut dan disajikan oleh peneliti. Data-data yang dari sumber tidak langsung merupakan data dari pengumpulan berdasarkan dikumpulkan melalui buku-buku, arsip, dokumentasi dan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder juga dapat disebut pengambilan data yang diperoleh dari sumber kedua. Lalu data ini juga diperoleh dari data primer peneliti terdahulu yang telah diolah ke dalam bentuk-bentuk tabel, grafik, diagram dan lain sebagainya (Kriantono, 2007: 44).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2013: 11) dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa hasil dari setiap kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.. Adapun teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang terlihat dalam suatu objek penelitian, disini melibatkan dua komponen, yaitu pelaku yang observasi (peneliti) dan objek yang diobservasi (informan).

2. Wawancara

Teknik ini ialah teknik pengumpulan informasi dengan menggunakan cara memberikan pertanyaan kepada informan dengan cara bercakap-cakap secara bertatap muka (Sugiyon, 2012: 157), Sedangkan Menurut Soehatono (2008: 67)

wawancara merupakan pengumpulan data dengan melontarkan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengambilan data/peneliti) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan kemudian dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

3. Dokumentasi

Menurut pandangan Soehartono (2008: 70) teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti atau informan. Dokumen yang diteliti itu berbagai macam, tidak hanya berupa dokumen resmi, dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan dokumen primer ialah jika dokumen itu ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa tersebut, dan dokumen sekunder merupakan jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis melalui orang lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam (Moleong 2004:248), merupakan usaha dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan data, memisah-misahkan data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola dan menentukan apa yang penting dari apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Berikut ini menurut pandangan Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010 : 338-341) terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi Data

Ialah teknik yang dimana peneliti melakukan proses pemilihan data yang di peroleh, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data yang telah dikumpulkan, pengabstraksian, dan transformasi data dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah mengumpulkan data dan informasi, tentunya peneliti menulis kesimpulan dan mengambil tindakan, melalui data yang di sajikan kita dapat melihat dan juga memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang yang harus dilakukan terhadap pengumpulan data-data dan informasi yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini mengandung makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekukuhannya dan kecocokannya, yakni penulis harus melakukan validasi.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Uji Kredibilitas dalam penelitian memiliki tujuan untuk menguji keautentikan atau keabsahan data agar hasil penelitian yangtelah dilakukan, apakah dapat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Terdapat tahapan dalam menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan :

1. Memperpanjang Waktu Perpanjangan

Dalam melakukan penelitian untuk menguji kredibilitas data maka peneliti melakukan perpanjangan waktu, waktu ini digunakan untuk memperoleh *trust* dari responden kepada peneliti mengingat bahwa pada penelitian kualitatif

peneliti harus mampu melebur kedalam lingkungan subjek penelitian. Perpanjangan waktu bertujuan agar peneliti dapat berbaur dengan lingkungan dan dapat membantu kepercayaan dari informan penelitian tersebut. Dengan demikian, sang peneliti lebih mudah mendapatkan data dan informasi.

2. Triangulasi

Menggunakan triangulasi (*triangulation*) ini adalah teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dari sebelumnya. Triangulasi sendiri merupakan penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena dan peristiwa yang akan diteliti.

3.7 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, sang peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pada teknik ini mencakup pada penentuan sampel dengan beberapa kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian sang peneliti. Dengan kata lain *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai kriteria ataupun persyaratan dari sampel yang diperlukan dan cocok sebagai sumber data. Sang peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria dalam melihat efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga di desa Cot Buloh, Kecamatan Arongan Lambalek. Yang akan menjadi informan adalah ibu-ibu rumah tangga yang sering menonton dan melihat pemberitaan mengenai covid-19.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal beserta rangkaian kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini dimulai dari bimbingan, pelaksanaan seminar proposal, perbaikan proposal sampai ujian sidang skripsi :

Table 3.1 : Jadwal penelitian

| Jadwal penelitian | Nov 2020 | Des 2020 | Apr 2021 | Mei 2021 | Juni 2021 |
|---|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|
| Tahap persiapan 1. Observasi awal 2. Penyusunan laporan 3. Seminar proposal | | | | | |
| Tahap pengumpulan data | | | | | |
| Tahap pengelolaan data | | | | | |
| Seminar hasil | | | | | |
| Sidang komprehensif | | | | | |
| Sidang | | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Lokasi penelitian yang dilakukan sang peneliti adalah di Kecamatan Arongan Lambalek, kabupaten Aceh Barat, Nanggroe Aceh Darusalam. Dibagian Utara terdapat kecamatan Woyla Barat, dibagian selatan terletak Samudera Indonesia, dibagian Timur Arongan Lambalek terdapat Samatiga dan bagian Barat terdapat wilayah Aceh Jaya. Kecamatan Arongan Lambalek memiliki luas 130.06 km² dengan persentasi luas kecamatan terhadap luas Kabupaten yaitu sebesar 4.44 %, dengan jumlah desa sebanyak 27 dan terbagi dalam dua mukim Arongan Deli dan Lambalek, ibu kota kecamatan Arongan Lambalek adalah Drien Rampak. Penduduk kecamatan Arongan Lambalek yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Jumlah laki-laki mencapai 6.485 sedangkan perempuan 6.173.



Gambar 4.1 : petatematik kecamatan Arongan Lambalek
(<https://acehbaratkab.bps.go.id>)

Tabel 4.1 : Daya akses media informan

| Desa Cot Buloh | | | | |
|----------------|--------------|------------------|-------------|--------------|
| No | Nama | Media Elektronik | Media Cetak | Media Online |
| 1 | Eni Wilis | | | ✓ |
| 2 | Rafasah | ✓ | | |
| 3 | Nurhabibah | ✓ | | |
| 4 | Aminah | | | ✓ |
| 5 | Rosmawati | | | ✓ |
| 6 | Asmawati | ✓ | | |
| 7 | Ulfa Sari | | | |
| 8 | Farah Almuji | | | ✓ |
| Jumlah | | | | 8 |

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Covid 19.

Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga mengenai Covid 19 di desa Cot Buloh, kecamatan Arongan Lambalek, pada penelitian ini merujuk pada bagaimana audiens dapat menerima pesan yang disampaikan oleh media massa. Pemberitaan media massa yang mengandung unsur persuasif, dimana dari pesan dan informasi yang disampaikan dapat mempersuasif audiens melalui pemberitaan mengenai Covid 19, audiens bisa memiliki macam-macam persepsi terhadap pesan yang diterimanya. Untuk melihat bagaimana efek yang timbul bagi ibu rumah tangga di desa Cot Buloh maka peneliti telah meneliti bagaimana persepsi yang ada pada ibu rumah tangga desa Cot Buloh, Arongan Lambalek.

Teori *Uses and Gratifications* yaitu kebutuhan dan motivasi yang menjelaskan bahwasanya manusia secara aktif mencari sebuah kepuasan atas kebutuhan dirinya dari hal-hal yang kongkrit hingga kepada hal-hal yang

abstrak. Pada teori *Uses and Gratifications* merupakan pengaruh yang timbul akibat sumber dari media serta efek dari pesan kepada khalayak yang menerima konten dari media. Teori ini memiliki kaitan yang sangat erat dengan persepsi yang didasarkan kebutuhan dan kepentingan seseorang terhadap pemberitaan media, sehingga melahirkan efek terhadap diri seseorang karena adanya persepsi. Persepsi timbul berdasarkan pengalaman, ingatan, penerimaan pesan melalui stimulus, kebutuhan dan juga motivasi untuk memperoleh sebuah konten pemberitaan di media massa, hal ini sangat berkaitan dengan teori *Uses and Gratifications*. Pada penelitian ini sang peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga di desa Cot Buloh mengenai pemberitaan Covid 19 di media massa.

Media informasi merupakan bagian yang tak asing lagi dalam kehidupan manusia. Untuk memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan dunia, manusia menggunakan media sebagai salah satu saluran untuk mengikuti perkembangan isu-isu. Untuk dalam hal memperoleh perkembangan Covid 19, audiens menggunakan media dalam kehidupan sehari-hari nya, berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis :

“dalam sehari saya menggunakan Internet dan media sosial, karena saya selalu mencari informasi dengan menggunakan media internet, Menonton Tv hanya butuh hiburan, karena saya lebih tertarik menggunakan media internet. Kalau untuk media cetak jarang sekali saya menggunakannya, karena saya kurang tertarik dengan berita yang di muat di media cetak karena terlalu monoton”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang ibu rumah tangga ia menanggapi media yang ia gunakan adalah media online, dibandingkan menggunakan media elektronik dan media cetak. Berbeda dengan pandangan ibu

Rapasah ia mengungkapkan mengenai media yang di gunakan dalam memperoleh informasi. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah :

“Media elektronik adalah media yang saya gunakan setiap hari karna selain mengurus rumah tangga tidak ada kegiatan lainnya.Kalau untuk internet tidak pernah karna tidak memiliki media sosial atau internet.Kalau untuk Koran tidak pernah, karna tidak tertarik membaca”.

Sedangkan menurut ibu Nur Habibah mengenai media yang digunakan dalam mencari informasi atau memperoleh informasi mengenai Covid 19 :

“Elektronik, karena saya banyak menghabiskan waktu dirumah dan saya kurang mengerti menggunakan media online”.

Dibawah ini wawancara dengan ibu Aminah mengenai hal media yang digunakan saat dalam mengikuti perkembangan Covid 19:

“Saya sering menonton berita di televisi, karena saya hanya dirumah saja mengurus keperluan rumah tangga setelah mengurus keperluan rumah tangga saya biasanya menonton tv”.

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Rosmawati, sebagai berikut :

“Saya sih seirangnya menonton televisi, karena saya sering di rumah untuk mengisi waktu luang saya ketika selesai melaukan pekerjaan rumah”.

Dibawah ini wawancara dengan ibu Asma Wati mengenai hal media yang digunakan saat dalam mengikuti perkembangan Covid 19:

“saya lebih sering menonton televisi, karena di setiap siaran tvnya pasti ada memberitakan tentang corona”.

Ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus rumah tangga dan keperluan keluarga. Menonton televisi menjadi salah satu hiburan mereka di kala waktu senggang. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ulfa Sari mengenai media yang ia gunakan saat ingin memperoleh berita atau informasi :

“Televisi yang saya gunakan kalau saya mau menonton berita atau mencari informasi tentang corona”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Farah Almuji mengenai media yang ia gunakan saat ingin memperoleh berita atau informasi :

“Karena saat ini sedang maraknya pemberitaan tentang corona, saya tertarik untuk mendapatkan perkemangannya. Saya biasanya hanya menonton televisi untuk mengisi waktu luang saya setelah mengerjakan pekerjaan rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ibu-ibu rumah tangga, kebanyakan diantara mereka lebih memilih menggunakan di media elektronik sebagai media untuk memperoleh berita-berita mengenai Covid 19.

Sebagai ibu rumah tangga menonton merupakan salah satu aktivitas yang sering di lakukan dalam sehari-hari. Tentunya mereka melihat sebuah berita tersebut dapat di percaya atau tidak. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Erni Welis mengenai pemberitaan yang dapat dipercaya

“Melalui Tv dan radio, karena berita-beritanya sudah di pastikan itu benar, tidak mungkin pihak tv menyajikan berita yang tidak benar. Beda dengan media sosial, di media sosial atau internet bnyak sekali kita temukan berita-berita bohong”.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Rapasah mengenai media massa :

“Dalam pemilihan informasi saya yakin dengan Tv dan radio pasti menyajikan berita yang benar-benar bukan berita hoax”.(wawancara di lakukan pada tanggal 7 april 2021 pukul 11.00 wib di rumah).

Dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga cenderung hanya menonton tv sehingga mereka yakin bahwa berita attau informasi yang di sajikan di media elektronik khusu nya televisi dapat dipercaya. lalu sama halnya dengan pendapat ibu Nur Habibah mengungkapkan hal yang sama mengenai hal tersebut, sebagai berikut :

“Tv dan radio adalah yang saya rassa akan memberikan berita-berita yang akurat dan juga terpercaya”.

Berikut ini hasil wawancara menurut Ibu Aminah :

“Media yang dapat di percaya yaitu media elektronik, misalnya televisi, menurut saya menjamin berita yang ada pasti benar”.

Dengan hal yang sama, ibu Rosmawati mengungkapkan sebagai berikut :

“Tv yang menjamin kepercayaan, karena media lain banyak berita-berita hoax seperti internet dan media sosial”.

Dengan hal yang sama, ibu Asma Wati mengungkapkan sebagai berikut :

“Tv, karena media lain tidak menjamin berita nya benar”.

Dengan hal yang sama, ibu Ulfa mengungkapkan sebagai berikut :

“Tv merupakan media yang saya percayai, karena media lain banyak berita-berita yang hoax”.

Begitu pun dengan ibu Farah mengungkapkan sebagai berikut :

“Saya percaya dengan berita-berita yang ada di Tv, karena media lain tidak menjamin berita nya benar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga maka dapat dilihat bahwa media televisi merupakan media massa yang banyak di pilih ibu-ibu sebagai alternatif untuk memperoleh berita yang terpercaya dan akurat. Pentingnya kualitas berita agar berita yang tersebar benar sesuai fakta yang ada. Dari fakta-fakta tersebut terbentuklah perubahan terhadap cara sudut pandang seseorang dan pola pikir seseorang, jika berita yang disajikan berbeda dengan fakta yang ada maka akan menimbulkan keresahan di masyarakat atau pola pikir yang salah di karenakan berita hoax. Berita hoax dengan istilah sekarang adalah informasi yang tidak benar tetapi dibuat seolah-olah benar adanya, (Muzakkir, 2020:221).

Informasi begitu penting untuk mengikuti perkembangan global saat ini, dalam era globalisasi saat ini memperoleh informasi sangat mudah, dan hal tersebut menjadi salah satu hal yang tak asing lagi. Ibu rumah tangga kerap sekali menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus keluarga dan

rumah. Pemberitaan Covid 19 yang muncul pada awal 2020 menggemparkan dunia sehingga mempengaruhi tatanan hidup manusia. Sebagai ibu rumah tangga pentingnya untuk mengikuti perkembangan informasi yang ada. Berikut ini hasil wawancara dengan Erni Wilis :

”Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering dan menjadi semakin tertarik untuk mendapatkan informasi tentang perkembangannya”.

Demikianpun menurut ibu Rapasah mengungkapkan mengenai rutinitasnya dalam memperoleh berita setelah adanya pemberitaan mengenai Covid 19, sebagai berikut :

“lebih sering karna ingin tahu perkembangan berita tentang Covid 19”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Erni dan juga Rapasah mereka menjadi sering menonton berita televisi atau mencari berita mengenai corona, mereka tertarik untuk mengikuti bagaimana perkembangan pemberitaan yang ada di media-media. Lain halnya dengan ibu Nur Habibah, ia mengungkapkan sebagai berikut :

“Kadang-kadang saya menonton kadang- kadang juga tidak. Tetapi penting sekali kita mengikuti perkembangan beritanya”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Aminah, ia mengungkapkan :

“Sekarang lebih jarang menonton berita, karena saya merasa khawatir dengan pemberitaan yang beredar”.

Dapat di lihat bahwa sebagian ibu rumah tangga enggan untuk menonton di karenakan kekhawatirannya terhadap pemberitaan tersebut. Pemberitaan Covid mempengaruhi pemikiran ibu rumah tangga sehingga memiliki rasa trauma. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rosmawati :

“Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering menonton berita sekarang”.

Dengan pendapat yang sama di ungkapkan oleh ibu Asma Wati mengenai hal tersebut :

“saya lebih sering menonton berita sekarang karena ingin mengetahui tentang perkembangan covid”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ulfa Sari menanggapi mengenai seberapa ketertarikannya untuk menonton berita setelah beredarnya berita Covid 19 di media sosial, ia mengungkapkan bahwa :

“setelah berita ini tersebar dimana-mana saya sekarang lebih sering menonton televisi dan mencari informasi mengenai Covid 19”.

Dengan pendapat yang sama di ungkapkan oleh ibu Farah mengenai hal tersebut :

“Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering menonton berita sekarang”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya efek dari pemberitaan mengenai Covid 19 terhadap psikologi audiens

dalam memperoleh berita. Dengan adanya pemberitaan yang begitu gencar di media massa ada ibu-ibu yang semakin tertarik dalam mencari berita Covid 19 untuk mengikuti bagaimana perkembangannya dan sebagian tidak tertarik dan merasa takut dengan pemberitaan yang beredar saat.

Berbagai pandangan muncul dari kalangan ibu-ibu rumah tangga setelah gemparnya pemberitaan mengenai Covid 19. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis mengenai pemberitaan wabah penyakit yang di sebut Covid 19 :

“Pendapat saya tentang beredarnya covid-19 ini adalah sebuah kabar yang sangat tidak baik untuk keselamatan manusia. Bahkan, karena kabar yang beredar itu telah membuat masyarakat menjadi sangat khawatir hingga tidak berniat untuk keluar rumah dalam melakukan aktifitas”.

Berikut ini pandangan menurut ibu Rapasah mengenai pemberitaan yang beredar di media massa :

“Pendapat saya setelah beredarnya pemberitaan covid, akibat adanya wabah penyakit ini dan ada berita ini di tv yang membuat banyak orang takut dan khawatir yang berlebihan “.

Kekhawatiran yang timbul diakibatkan isi pemberitaanya yang memperlihatkan sebuah peristiwa yang sedang terjadi, yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku audiens. Itulah yang terjadi pada ibu-ibu rumah tangga terhadap pemberitaan mengenai Covid 19. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Nur Habibah ialah :

“Setelah beredarnya pemberitaan Covid19 orang-orang banyak yang khawatir tentang kebutuhan kelangsungan hidup mereka seperti kebutuhan ekonomi yang sangat sulit untuk di dapat pada saat ini”.

Begitupun dengan pendapat ibu Aminah ia mengungkapkan hal yang sama dengan ibu-ibu yang lainnya :

“berita mengenai Covid 19 dapat menimbulkan kekhawatiran dalam masyarakat juga bagi saya sendiri”.

Dengan hal yang sama Berikut wawancara dengan ibu Rosmawati mengungkapkan hal yang sama :

“setelah beredarnya berita tentang covid banyak menimbulkan ketakutan dan kegelisahan dalam masyarakat dalam menanggapi berita tersebut”.

Dengan tanggapan yang sama, ibu Asma Wati mengungkapkan sebagai berikut :

“Setelah beredar berita tentang covid banyak masyarakat yang khawatir dan timbulnya rasa takut akan Covid19 yang diberitakan tersebut”.

Begitupun dengan pendapat ibu Ulfa Sari ia mengungkapkan hal yang sama dengan ibu-ibu yang lainnya :

“setelah beredarnya berita tentang covid, berita tersebut termasuk berita yang buruk bagi masyarakat karena menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan dalam masyarakat”.

Berikut Hasil wawancara dengan ibu Farah ia mengungkapkan bahwa :

“setelah beredarnya berita tentang Covid19 banyak masyarakat yang khawatir akan hal tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga gampong Cot Buloh terhadap pendapat mereka setelah adanya pemberitaan mengenai Covid 19. Mereka beranggapan bahwa kejadian yang di beritakan merupakan suatu hal yang mengerikan. Hal tersebut berefek pada pemikiran mereka sehingga mereka khawatir dan takut terjangkit virus corona tersebut.

Pemberitaan di media-media dapat mempengaruhi audiens baik dari pandangan, sikap dan perilaku terhadap lingkungannya. Hal tersebut dapat dikatakan dampak yang ditimbulkan dari pemberitaan melalui kegiatan memperoleh pesan dari media. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis mengungkapkan perasaannya setelah mengetahui pemberitaan Wabah penyakit Covid 19 yang melanda dunia :

“Perasaan saya tentu menjadi gelisah akan tetapi saya akan tetap selalu waspada agar tidak tertular”.

Berikut Ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah mengenai perasaan yang dirasakan setelah adanya pemberitaan wabah penyakit

“Sedikit takut dan lebih hati-hati dan selalu menjaga kebersihan”.

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Nur Habibah sebagai berikut :

“Setelah adanya pemberitaan tentang corona saya sedikit takut dan gelisah tentang adanya isu-isu tersebut”.

Dapat dilihat bahwa ibu-ibu rumah tangga lebih memperhatikan lagi lingkungan dan juga lebih berhati-hati dalam beraktivitas, agar terhindar dari Covid 19. Hal tersebut merupakan akibat dari pemberitaan yang di timbulkan pada pemikiran audiens. Dibawah ini hasil wawancara dengan ibu Aminah ialah :

“Saat pertama mendengar berita tersebut sempat tidak percaya karna Covid19 tersebut terjadi di luar negeri, tapi seiring berjalannya waktu timbulnya rasa kegelisahan”.

Menurut wawancara di atas ibu Aminah memperlihatkan bahwa adanya efek dari media yang awalnya audiens tidak percaya, karena wabah Covid 19 ini terus menyebar dan terus di beritakan di seluruh media massa sehingga mempengaruhi pandangan dan suasana hati publik. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rosmawati :

“Perasaan sedikit takut dan khawatir dengan adanya berita begitu, rasanya mengerikan sekali karena penyebarannya yang begitu cepat”.

Dengan tanggapan yang sama, ibu Asma Wati mengungkapkan mengenai perasaannya setelah mendengar berita tentang wabah Covid 19 :

“Karena ada pemberitaa mengenai Covid saya merasa khawatir dan gelisah, karena penyebarannya semakin luas”.

Dengan tanggapan yang sama, ibu Ulfa Sari mengungkapkan mengenai perasaannya setelah mendengar berita tentang wabah Covid 19 :

“Saat pertama mendengar berita tentang Covid19 timbulnya rasa khawatir”.

Dengan tanggapan yang sama, ibu Farah mengungkapkan mengenai perasaannya setelah mendengar berita tentang wabah Covid 19 :

“perasaan sedikit takut dan khawatir, takut kalau wabah penyakit ini terus menyebar luas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa perasaan yang dirasakan ibu-ibu rumah tangga terhadap pemberitaan Covid 19 mereka memiliki rasa kekhawatiran dan mereka berantisipasi agar terhindar dari wabah penyakit tersebut. Hal tersebut menunjukkan pemberitaan media mempengaruhi perasaan ibu-ibu untuk berhati-hati dan lebih berantisipasi lagi.

Pemberitaan mengenai Covid begitu gencar di media-media baik media elektronik, media cetak dan juga media online. Dengan adanya pemberitaan yang dapat di peroleh dengan mudah dan melalui media massa, audiens juga mendapatkan ilmu mengenai Covid dan cara pencegahannya. berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis

“saya tau bagaimana penularannya melalui percikan air liur dari mulut seseorang terinfeksi virus ketika bersin dan batuk”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah :

“Ya saya tau cara penyebarannya, salah satunya penyebarannya melalui bersin, batuk”.

Sama halnya dengan ibu Nur Habibah mengungkapkan bahwa ia memahami bagaimana penularan Covid 19 :

“Ya saya tau bagaimana cara penularan penyakit ini salah satunya melalui bersin, batuk dan penularannya sangat mudah”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Aminah :

“Penularan melalui batuk dan juga bersin, terkadang tidak bisa kita bedakan mana corona mana bukan, jadi kita harus berhati-hati”.

Bagitupun dengan ibu Rosmawati, ia mengungkapkan hal yang sama :

“Ya saya tau, penularannya melalui percikan air liur saat orang bersin, melalui udara, dan sebagainya”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Asma Wati :

“Ya saya tau, bagaimana cara penularannya yaitu melalui percikan air liur saat orang bersin”.

Sama halnya dengan ibu Ulfa Sari mengungkapkan bahwa ia memahami bagaimana penularan Covid 19 :

“Ya saya tau, penularannya melalui percikan air liur saat bersin orang yang terinfeksi virus, berjabat tangan, dan melalui udara” .

Berikut hasil wawancara dengan ibu Farah mengenai hal tersebut :

“Ya saya tau, penularannya melalui bersin, batuk dan sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwa ibu-ibu rumah tangga memahami bagaimana penularannya, itu artinya mereka sudah menyadari bagaimana Virus ini bekerja. Hal tersebut dikarenakan efek dari

pemberitaan media mereka dapat mengetahui beragam informasi dan pembelajaran.

Sikap seseorang bisa saja berubah terhadap lingkungan, hal tersebut dikatakan efek dari pemberitaan media massa yang sudah mempengaruhi audiens. Pengaruh yang di timbulkan mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan dari audiens melainkan karena situasi dan kondisi sehingga timbulah sebuah perubahan pemikiran, sikap dan perilaku. Berikut ini hasil wawancara dengan Erni Wilis :

“Menjaga lingkungan adalah salah satu upaya terbaik untuk mengatasi penularan penyakit corona salah satunya tidak berkerumunan”.

Berdasarkan ungkapan di atas maka dapat dilihat ibu Erni menjaga lingkungan sekitar dan menghindari berkerumunan, ia beranggapan dapat mencega penularan virus corona. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah, ia mengungkapkan hal yang sama :

“Menjaga keberhasilan lingkungan untuk mencegah penularan covid”.

Ibu Nur Habibah mengungkapkan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari, setelah adanya pemberitaan tentang Covid 19 sebagai berikut :

“saya sekarang ini lebih Menjaga keberhasilan diri saya sendiri serta lingkungan sekitar”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Aminah, mengungkapkan hal yang sama :

“Menjaga keberhasilan lingkungan adalah hal yang paling tepat untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rosmawati :

“Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tetap jaga jarak hindari kerumunan”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Asma Wati mengungkapkan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari setelah munculnya pemberitaan Covid 19 :

“tetap jaga jarak dan menjaga kebersihan lingkungan dan diri kita sendiri agar terhindar dari penularan Covid19”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ulfa Sari mengungkapkan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan sehari-hari setelah munculnya pemberitaan Covid 19 :

“tetap jaga jarak agar terhindar dari penularan Covid19 hindari kerumunan”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Farah :

“Menjaga lingkungan agar tetap bersih agar terhindar dari penularan Covid19”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media massa telah merubah persepsi masyarakat terhadap lingkungan dan kehidupannya.

Audiens yang melihat pemberitaan di media massa tentunya akan menerima suatu efek, terlebih bagi pikirannya dan perasaannya setelah adanya pemberitaan Covid 19. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis mengungkapkan mengenai kekhawatirannya :

“saya khawatir karena penyebarannya yang sangat mudah sehingga kita harus lebih berhati-hati”.

Karena penyebaran corona sangat mudah, dan dapat terjangkit pada siapapun sehingga mempengaruhi pemikiran ibu-ibu dan perasaannya. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah :

“Saya sama sekali tidak takut menular virus corona, karena bagi saya penyakit datangnya dari Allah., kita cma bisa menghindari saja”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Nur Habibah :

“Tidak, karena ini merupakan penyakit sama seperti penyakit lainnya, hanya saja beda ini mungkin lebih berbahaya”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rapasah dan ibu Nur Habibah mereka mengungkapkan tidak ada rasa takut jika mereka terjangkit corona. Mereka beranggapan penyakit ini datangnya dari sang pencipta. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Aminah mengungkapkan bahwa :

“sedikit takut dengan adanya berita begitu, saya khawatir saya takut juga tertular”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rosmawaati ia mengungkapkan bahwa :

“iya sedikit takut sih, karena penularannya tu cepat sekali, apalagi katanya ada yang tidak ada gejala apa-apa sehingga kita gak tau apa kita terjangkit atau gak”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Asma Wati ia mengungkapkan bahwa :

“iya sedikit takut, karena di Aceh masih termasuk aman. Tetapi saya tetap takut dan harus waspada”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ulfa Sari ia mengungkapkan bahwa :

“iya saat pertama kali mendengar berita tersebut merasa sedikit takut”

Dengan hal yang sama, ini hasil wawancara dengan ibu Farah ia mengungkapkan bahwa :

“saya merasa takut, hal ini merupakan sesuatu yang sangat mengerikan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian dari ibu-ibu rumah tangga beranggapan bahwa penyakit ini datang dari sang pencipta dan mereka tidak takut jika terjangkit virus corona, adapula ibu-ibu rumah tangga yang beranggapan bahwa dirinya merasa takut terjangkit virus corona. Jadi dapat dilihat efek media bisa memberikan dampak yang berbeda-beda pada audiens. Sebagai media massa memberikan informasi kepada

khalayak dan audiens yang menerima pesan-pesan yang disampaikan. Berdasarkan pesan atau informasi yang diberikan dapat membentuk berbagai pemikiran dan juga persepsi di masyarakat, ada efek yang sesuai dengan harapan ataupun tidak.

Imun seseorang bisa saja menurun kapanpun, dan virus corona bisa menyerang siapa saja yang memiliki ketahanan tubuhnya lemah. Dengan adanya pemberitaan di media massa dan juga adanya gejala-gejala pertanda terjangkit Corona, misalnya seperti flu, batuk, indra perasa dan penciuman menurun serta demam. Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis mengenai tindakannya sebagai seorang ibu rumah tangga jika anggota keluarga demam atau flu serta batuk, setelah adanya pemberita di media massa mengenai Covid 19 :

“Iya karena tidak bisa di anggap sepele, dengan keadaan yang seperti ini kita harus siaga memastikan kita sehat dan kita terhindar dari penyakit ini”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah, ia mengungkapkan :

“Saya tidak mau pergi ke klinik atau ke dokter, karna takut di bilang covid”.

Berbeda halnya dengan ibu Erni, ibu Rapasah mengungkapkan bahwa kelinik kesehatan merupakan sumber penyebaran Covid 19. Sehingga ia tidak mau datang ke klinik. Lain halnya dengan ibu Nur Habibah ia mengungkapkan sebagai berikut :

“Kadang-kadang saya ke klinik, terkadang saya cukup minum obat beli di kios atau obat tradisional”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Aminah, ia mengungkapkan mengenai hal tersebut :

“Iya saya langsung gerak cepat dalam menanganinya, dan membawa ke tempat berobat, agar cepat di atasi”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rosmawati, ia mengungkapkan :

“tidak karena takut di bilang corona, saya berfikir resiko kalau ke klinik lebih besar”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Asma Wati, ia mengungkapkan mengenai hal tersebut :

“Pasti saya langsung berobat, karena kita lihat sekarang berita tentang corona semakin menyebar luas, saya hanya ingin menghindar agar tidak terkena penyakit itu”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Ulfa Sari, ia mengungkapkan bahwa:

“ketika saya atau anggota keluarga sakit saya langsung pergi untuk berobat, agar kesehatan bisa kembali lagi dan kita juga dapat terhindar dari corona”.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Farah :

“iya saya ke dokter atau ke puskesmas kalau saya sakit atau keluarga saya sakit hal tersebut saya lakukan agar cepat sembuh dan tidak mudah terjangkit corona, karena kalau kesehatan kita menurun virus itu lebih mudah masuk ke tubuh kita”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari pemberitaan yang ada di media mengenai Covid 19, membuat sebagian dari ibu-ibu yang tidak ingin datang ke klinik sedangkan sebagiannya datang ke klinik ketika mereka demam, flu. Flu dan demam merupakan gejala yang memperlihatkan terjangkitnya Covid 19 (WHO, 2020).

Dengan adanya pemberitaan di media massa bagaimana seorang ibu rumah tangga menaggapinya. Pentingnya mengikuti protocol kesehatan agar terhindar dari wabah penyakit ini. berikut ini hasil wawancara dengan ibu Erni Wilis mengenai mematuhi protocol kesehatan :

“Dengan adanya pemberitaan tersebut saya menggunakan masker kemana-mana sesuai yang di anjurkan, untuk mencuci tangan juga tetapi jarang”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rapasah, ia mengungkapkan :

ya tetapi untuk menggunakan masker kadang-kadang tergantung perginya jauh atau tidak, jarang memakai hand sanitizer tapi rajin mencuci tangan.

Berikut ini wawancara dengan ibu Nur Habibah ia mengungkapkan sebagai berikut :

“ya mengikuti protocol kesehatan saya juga memakai maskertetapi saat berpergian jauh saja, mencuci tangan itu harus agar selalu bersih dan terdindar dari penyakit”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Aminah, ia mengungkapkan mengenai hal tersebut :

“ya tentu saya mematuhi protokol kesehatan, tetapi saya hanya menggunakan masker ketika berpergian jauh atau di tempat ramai dan ketika berkerumunan jaga jarak kalau untuk cuci tangan masih jarang”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Rosmawati, ia mengungkapkan bahwa :

“iya saya mengikuti protokolkesehatan, saya menggunakan masker ssat berpergian saja dan untuk mencuci tangan saya masih jarang”.

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Asma Wati ia mengungkapkan bahwa :

“saya mematuhi protocol kesehatan, memakai masker tapi saat berpergian jauh-jauh aja kalau masih di kawasan ruma atau kampong tidak dan juga rajin mencuci tangan”.

Ibu Ulfa Sari mengungkapkan tentang dirinya dalam mematuhi protocol kesehatan :

“dalam situasi seperti ini kita harus mengikutii protocol kesehatan, saya menggunakan masker ketika saya pergi dan juga rajin mencuci tangan”. (

wawancara di lakukan pada tanggal 11 april 2021 pukul 14.00 wib di rumah)

Berikut ini hasil wawancara dengan ibu Farah ia mengungkapkan bahwa :

“iya saya menggunakan masker saat saya bepergian dan tentunya harus rajin mencuci tangan demi menjaga kebersihan kita”. (wawancara di lakukan pada tanggal 11 april 2021 pukul 17.30 wib di rumah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media mengenai Covid 19 memberikan pengaruh terhadap pola kebiasaan masyarakat. Masyarakat secara tidak langsung mengikuti protokol kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan adanya berbagai pemberitaan media masyarakat menyadari seberapa pentingnya memahami pencegahan penyebaran Virus Corona ini, dengan beragam ekspresi dan cara masyarakat menunjukkan apa yang mereka rasakan di laman kehidupan sehari-hari mereka.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Ibu Rumah Tangga Tentang Covid 19.

Meneliti efek dari media massa merupakan suatu langkah dalam pelaksanaan riset media massa terhadap efek yang ada setelah penayangan berjalan. Media massa sangat melekat dan menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Media massa telah menjadi kebutuhan utama bagi kehidupan manusia setiap hari selalu bersentuhan dan membutuhkan media sebagai media informasi, hiburan, edukasi dan pengawasan sosial. Baik itu pada saat manusia sedang dalam keadaan sedih dan gembira, susah dan senang, pada siang dan malam media massa menjadi sesuatu yang paling dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain apapun kegiatan manusia, permasalahan dan mengenai urusan apapun selalu melibatkan media.

Semakin berkembangannya media telah memberikan kemudahan kepada manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi hingga memperoleh informasi. Media memberikan sebuah perubahan yang baik bersamaan dengan semakin majunya teknologi dan industri. Melalui media, kita dapat bertukar informasi, pendapat, ide, serta wacana yang menciptakan perkembangan masyarakat untuk terus berjalan. McLuhan mengungkapkan bahwa media sangat berpengaruh pada manusia. “media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat” (West & Tuner 2010, 140). Media memberikan kita informasi, hiburan, pendidikan dan interaksi di dalam masyarakat. Disamping tingkat

kebutuhan kita akan media cukup besar, media memiliki efek lain yang ditimbulkannya.

Dalam kajian media dan komunikasi massa, dijelaskan bahwa hampir sebagian orang terkena efek dari media massa. “Para peneliti merasa bahwa media memiliki efek yang sangat langsung dan tidak langsung pada audiens” (Littlejohn & Foss, 2009, 623). Dalam hal ini, media disebut sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia, pengaruh ini lah yang membuat peneliti ingin meneliti sejauh mana efek yang timbul akibat tayangan tersebut. Pada dasarnya pekerjaan sebuah media massa merupakan menyajikan informasi atau peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan disajikan kepada khalayak. Media menyusun realitas dari berbagai kejadian yang terjadi hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Menurut Giles dan Wiemann bahasa atau teks mampu menentukan konteks, dengan begitu, lewat bahasa media yang dipakainya melalui pilihan kata dan cara penyajian media bisa mempengaruhi persepsi konsumennya.

Ibu rumah tangga ialah seseorang perempuan yang sering meluangkan waktunya dirumah serta mengurus anak dan suami. Jika seorang ibu memiliki khawatir dan pemikiran mengenai sesuatu maka akan ada efek-efek yang timbul dalam pikiran dan juga sikap seorang ibu rumah tangga. Semakin berkembangnya zaman seorang ibu harus bisa memilah-milah pemberitaan yang ada di media baik itu media sosial, elektronik dan media cetak. Salah satunya pemberitaan mengenai corona tersebar diseluruh media, terlebih dalam jangkauan internet dan media sosial. Dengan mudahnya seseorang mendapatkan informasi secara cepat bahkan hanya dalam hitungan detik saja. Beredarnya pemberitaan Covid di media massa

membuat masyarakat khawatir dan resah. Ada dampak dari wabah Covid-19 jelas memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia. Aktivitas sosial di batasi, melemahnya perekonomian, pelayanan transportasi dikurangi dan diatur dengan ketat, pariwisata ditutup, pusat perbelanjaan sepi pengunjung dan lain-lainnya.

Setelah pelaksanaan penelitian selama satu bulan lamanya, sang peneliti menemukan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan informan mengenai efek media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga mengenai pemberitaan Covid 19. Hasil dari penelitian sudah di deskripsikan diatas, dan selanjutnya akan dibahas dibawah ini. Pada bab II sudah di jelaskan mengenai efek media massa, media massa memiliki fungsi informasi, hiburan, edukasi dan pengawasan sosial. Elemen yang di angkat dalam penelitian ini merupakan elemen “dampak atau efek lain (yang seringkali tidak di harapkan) dari penggunaan media” dan “persepsi audiens terhadap pemberitaan media”. Seperti halnya pembentukan atau perubahan sikap seseorang atau sekelompok, dimana perubahan yang di timbulkan karena menonton pemberitaan di media itu sering terjadi berdasarkan ketidaksengajaan atau tidak sesuai yang di harapkan.

Mengonsumsi media massa merupakan suatu tindakan dalam memenuhi kebutuhannya dengan cara menggunakan media. Dengan demikian perilaku khalayak akan terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingan individu. kebutuhan dan motivasi yang menjelaskan bahwasanya manusia secara aktif mencari sebuah kepuasan atas kebutuhan dirinya dari hal-hal yang kongkrit hingga kepada hal-hal yang tidak terduga, pengaruh yang timbul akibat sumber dari media serta efek dari pesan kepada khalayak yang menerima konten dari media. Terjadinya efek dan dampak yang tidak sesuai dengan keinginan akibat

adanya kesalahan interpretasi terhadap suatu pesan media. Dengan demikian peneliti menemukan hasil dari wawancara dan observasi di lapangan mengenai efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19 di desa Cot Buloh, Kecamatan Arongan Lambalek, berdasarkan teori efek media *Uses and Gratification* adapun hasilnya ialah sebagai berikut :

Dalam teori *Uses and Gratifications Theory*, dimana pada teori ini audiens media memiliki sifat aktif dalam penggunaan media massa dan serta penggunaan media untuk memenuhi kebutuhannya. Pada teori ini tidak menganggap audiens sebagai orang yang aktif akan media massa yang tingkah lakunya dikontrol oleh industri media. Teori ini digunakan dalam berbagai penelitian efek media termasuk dalam penelitian pembentukan persepsi masyarakat mengenai Covid 19. Pada teori *uses and gratification* sikap perilaku khalayak akan terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingan individu sehingga melahirkan persepsi terhadap suatu paparan berita media massa. persepsi ialah proses yang bersangkutan dengan dampak dari penerimaan pesan dan informasi kedalam otak dan stimulus manusia sehingga memunculkan sebuah rasa dan pandangan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, adanya faktor fisiologis yaitu informasi di terima melalui alat indera, lalu informasi yang diterima ini akan mempengaruhi untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya, faktor lain yaitu adanya minat seseorang terhadap suatu berita, adanya kebutuhan terhadap suatu berita, pengalaman dan ingatan, serta perasaan mood seseorang. Sehingga dapat dikatakan teori *uses and gratification* (kebutuhan dan kepentingan) memiliki kaitan yang sangat erat dengan persepsi yang didasarkan kebutuhan dan

kepentingan seseorang terhadap pemberitaan media, sehingga melahirkan efek terhadap diri seseorang karena adanya persepsi terhadap paparan berita.

Persepsi ialah salah satu bagian dari keseluruhan proses yang merupakan dimana seseorang akan menghasilkan tanggapan-tanggapan yang di dasari karena adanya rangsangan-rangsangan kepada manusia sehingga muncullah tanggapan atau persepsi. Efek media massa terhadap persepsi ibu-bu rumah tangga muncul karena adanya rangsangan dari pemberitaan media yang di konsumsinya, dan dari persepsi tersebut timbullah rasa seseorang melakukan pengenalan terhadap berita yang disampaikan di media dan memahami bagaimana isi media yang disampaikan hingga menimbulkan perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan nya terhadap sekitar.

Adapun persepsi ibu rumah tangga desa Cot Buloh, Arongan Lambalek terhadap pemberitaan Covid 19 di media massa. Kebutuhan masyarakat akan penggunaan media massa menjadi salah satu hal yang mendasar dalam mengonsumsi informasi-informasi atau berita, media massa terdiri atas media elektronik, media cetak dan media online. Sebagai ibu rumah tangga yang sering menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus keperluan rumah tangga dan serta mengasuh anak.

5.1.1 *Uses and gratification* (kebutuhan dan kepentingan)

1. Dalam memenuhi kebutuhan dapat di lihat ibu rumah tangga desa Cot Buloh memilih media elektronik atau televisi dan media online. Media online ialah media yang praktis atau yang mudah dalam mengakses informasi, hiburan atau pun edukasi, media online disebut juga Media

Daring (Dalam Jaringan), Media Internet, atau Media Siber merupakan media massa yang dapat kita temukan atau disajikan di internet (situs web). Begitupun dengan pemberitaan mengenai Covid 19, informasi mengenai perkembangannya, cara penularannya, dan pencegahannya dengan mudah di peroleh di media online, baik dari media sosial atau laman web.

2. Pada sebagian ibu-ibu rumah tangga memilih menggunakan media televisi dan mereka jarang menggunakan media online terlebih menggunakan media cetak. Ibu rumah tangga banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mengurus rumah tangga dan keperluan keluarga. Menonton televisi menjadi salah satu hiburan mereka di kala waktu santai setelah mereka selesai mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam hal ini pemilihan media termasuk kedalam pemenuhan kebutuhan ibu-ibu rumah tangga dalam memperoleh informasi dari media yang mereka pilih.
3. Pemberitaan mengenai Covid 19 yang marak di media-media massa hingga mendorong seseorang termotivasi untuk menggunakan media massa sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang dibangun dalam pemikiran audiens ialah pentingnya memahami tentang Covid 19. Sebagai ibu rumah tangga menonton merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan dalam sehari-hari. Pandangan atau persepsi seseorang terhadap suatu media berdasarkan penayangan-penayangan dan keakuratan informasi yang di sajikan. Seperti yang sudah di jelaskan di atas media elektronik menjadi salah satu pilihan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam memperoleh informasi, hal tersebut berdasarkan adanya timbul rasa

kepercayaan terhadap media. Pentingnya kualitas berita agar berita yang tersebar benar sesuai fakta yang ada. Dari fakta-fakta tersebut terbentuklah perubahan terhadap cara sudut pandang seseorang dan pola pikir seseorang, jika berita yang disajikan berbeda dengan fakta yang ada maka akan menimbulkan keresahan di masyarakat atau pola pikir yang salah di karenakan berita hoax.

Informasi begitu penting untuk mengikuti perkembangan global saat ini, dalam era globalisasi saat ini memperoleh informasi sangat mudah, dan hal tersebut menjadi salah satu hal yang tak asing lagi. Pemberitaan Covid 19 yang muncul pada awal 2020 menggemparkan dunia sehingga mempengaruhi tatanan hidup manusia. Dampak pemberitaan Covid 19 bukan hanya dari tatanan pemerintahan, pendidikan dan ekonomi saja yang berubah tetapi psikologi dan kebiasaan masyarakat juga di pengaruhi dengan adanya pemberitaan demikian. Setelah adanya pemberitaan Covid 19 muncul membuat ibu rumah tangga lebih sering menonton atau mengonsumsi informasi, hal tersebut menimbulkan ketertarikan untuk mengikuti bagaimana perkembangan pemberitaan yang ada di media-media.

5.1.2 Persepsi

Pengaruh tayangan media massa hingga memunculkan berbagai persepsi yang muncul dari kalangan ibu-ibu rumah tangga setelah beredarnya pemberitaan mengenai Covid 19 :

1. Adanya kekhawatiran yang timbul diakibatkan isi pemberitaanya yang memperlihatkan sebuah peristiwa yang sedang terjadi, yang dapat

mempengaruhi pikiran dan perilaku audiens. Itulah yang terjadi pada ibu-ibu rumah tangga terhadap pemberitaan mengenai Covid 19. Ibu rumah tangga gampong Cot Buloh terhadap pendapat mereka setelah adanya pemberitaan mengenai Covid 19.

2. Mereka beranggapan bahwa kejadian yang di beritakan merupakan suatu hal yang mengerikan. Pemberitaan di media-media dapat mempengaruhi audiens baik dari pandangan, sikap dan perilaku terhadap lingkungannya. Hal tersebut dapat dikatakan dampak yang ditimbulkan dari pemberitaan melalui kegiatan memperoleh pesan dari media.
3. Dengan adanya pemberitaan mengenai Covid 19 ibu-ibu rumah tangga jadi memahami bagaimana penularan virus corona, itu artinya mereka sudah menyadari bagaimana cara Virus ini bekerja. Pemahaman ini timbul karena adanya rasa untuk memenuhi kebutuhan yang di dorong karena adanya faktor sosial.
4. Menurut salah satu ibu rumah tangga di desa Cot Buloh beranggapan bahwa penyakit ini datangnya dari sang pencipta dan mereka tidak takut jika terjangkit virus corona dan ada yang beranggapan sebaliknya.
5. Dari pemberitaan yang ada di media mengenai Covid 19, membuat sebagian dari ibu-ibu yang tidak ingin datang ke klinik untuk berobat. Karena tempat klinik kesehatan merupakan pelayanan untuk menangani orang-orang yang menderita penyakit, dan penyakit Covid 19 ini merupakan penyakit yang sangat mudah menular sehingga mereka beranggapan bahwa klinik kesehatan merupakan tempat penyebaran virus corona yang paling utama.

6. Imun seseorang bisa saja menurut kapanpun, dan virus corona bisa menyerang siapa saja yang memiliki ketahanan tubuhnya lemah. Dengan adanya pemberitaan di media massa dan juga adanya gejala-gejala pertanda terjangkit Corona, misalnya seperti flu, batuk, indra perasa dan penciuman menurun serta demam. Sedangkan sebagiannya datang ke klinik ketika mereka demam, flu mereka beranggapan hal ini tidak dianggap gampang dan mereka tidak tau apakah mereka baik-baik saja atau tidak. Flu dan demam merupakan gejala yang memperlihatkan terjangkitnya Covid 19 (WHO, 2020).

Ada 3 aspek perkembangan persepsi seseorang yaitu kognitif, afektif dan monotonik, berdasarkan hasil wawancara perkembangan persepsi memiliki ketiga aspek dalam persepsi ibu-ibu rumah tangga Cot Buloh, ialah :

- a. Kognitif

Asal kata kognitif ialah cognition yang memiliki makna pengenalan yang menyangkut dengan proses seseorang dalam mengetahui maupun terhadap pengetahuan itu sendiri. Kognitif merupakan sebuah ilmu yang memiliki kaitan dengan pemikiran atau nalar yang dimana ada pemikiran, aktivitas dan kemampuan seseorang. Ibu rumah tangga desa Cot Buloh memahami terhadap wabah penyakit Covid-19, karena maraknya pemberitaan di media-media mengenai hal tersebut. Dengan adanya pengetahuan mengenai Covid-19 ibu rumah tangga lebih tertarik untuk mencari informasi mengenai hal tersebut, dengan mengakses media sosial dan media elektronik seperti televisi.

- b. Afektif

Pada aspek ini, kepribadian seseorang dinilai dari segi emosi yang mana termasuk didalamnya perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu

hal. Dengan adanya pemberitaan di media-media ibu rumah tangga merasakan kekhawatiran dan mereka merasa terancam dengan adanya pemberitaan sehingga mereka takut tertular. Kekhawatiran ibu rumah tangga juga 67 mempengaruhi sikapnya terhadap orang sekitar untuk lebih menjaga jarak tidak terlalu bersosialisasi dengan masyarakat.

c. Monorik

Aspek yang memiliki hubungan dengan perilaku, keterampilan atau kemampuan fisik seseorang terhadap suatu hal. Suatu keterampilan fisik seseorang seiring waktu akan berkembang jika keterampilan tersebut sering dipraktikkan. Pemberitaan Covid-19 ini mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga terhadap lingkungannya, dimana mereka lebih menjaga kebersihan dan mereka merasa takut datang ke puskesmas atau klinik jika mengalami gejala demam, batuk dan pilek. Ada sebagian yang datang kepuskesmas karena dikhawatirkan sakit yang dialami semakin parah.

Berdasarkan hasil wawancara perkembangan persepsi ibu-ibu rumah tangga Cot Buloh mengacu pada aspek afektif. Pada aspek ini, kepribadian seseorang dinilai dari segi emosi yang mana termasuk didalamnya perasaan, semangat, minat dan sikap terhadap sesuatu hal. Dengan adanya pemberitaan di media-media ibu rumah tangga merasakan kekhawatiran dan mereka merasa terancam dengan adanya pemberitaan sehingga mereka takut tertular. Kekhawatiran ibu rumah tangga juga mempengaruhi sikapnya terhadap orang sekitar untuk lebih menjaga jarak tidak terlalu bersosialisasi dengan masyarakat. Pemberitaan Covid-19 ini mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dimana mereka lebih menjaga kebersihan dan mereka merasa

takut datang ke puskesmas atau klinik jika mengalami gejala demam, batuk dan pilek.

5.1.3 Efek

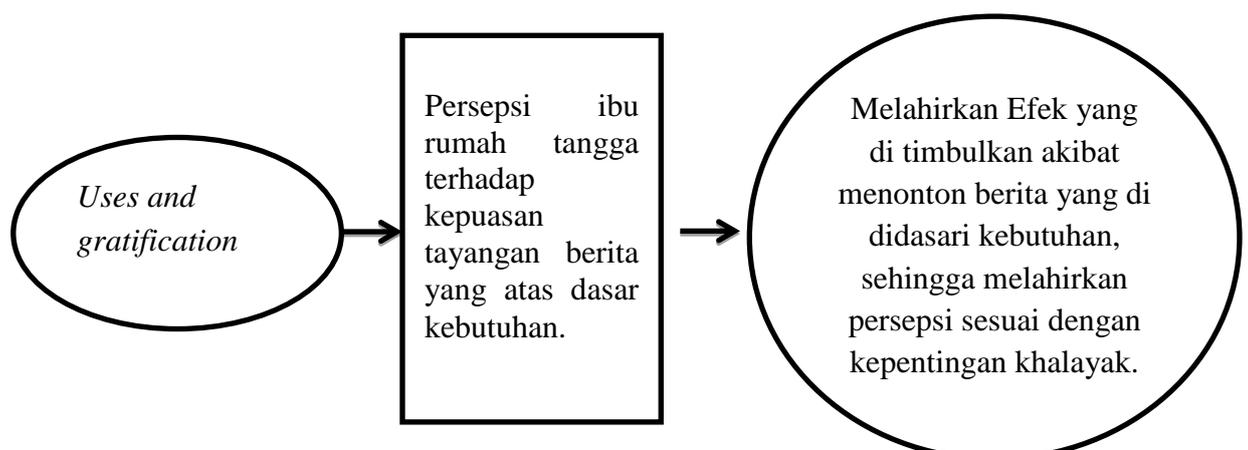
Sikap seseorang bisa saja berubah terhadap lingkungannya, hal tersebut dikatakan efek dari pemberitaan media massa yang sudah mempengaruhi audiens. Pengaruh yang di timbulkan mungkin saja tidak sesuai dengan keinginan dari audiens melainkan karena situasi dan kondisi sehingga timbulah sebuah perubahan pemikiran, sikap dan perilaku. Ibu rumah tangga desa Cot Buloh lebih menjaga lingkungan sekitar dan menghindari berkerumunan, persepsi ibu rumah tangga dapat mencegah penularan virus corona. Perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap lingkungan dan kehidupannya menjadi salah satu efek dari pemberitaan media massa.

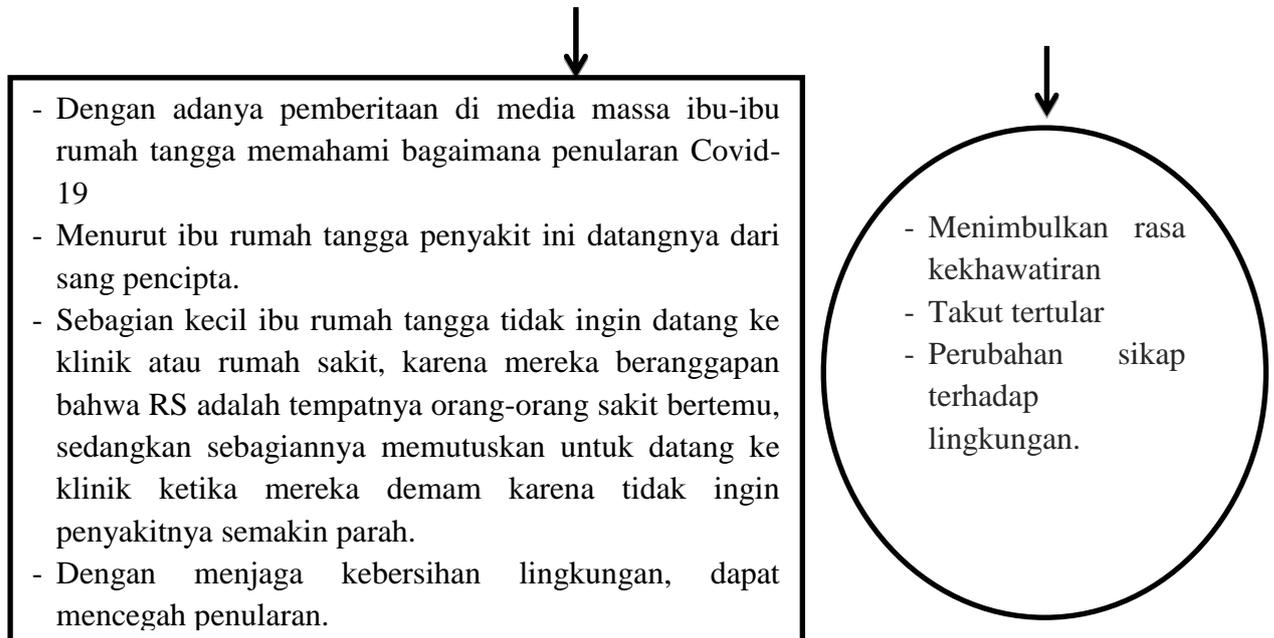
Virus Corona merupakan wabah penyakit yang berbahaya selain karena menyerang imun manusia tetapi juga penyebarannya yang begitu cepat. Sebagian dari ibu-ibu rumah tangga di desa Cot Buloh memberikan penjelasan mengenai kekwawatirannya dan apa yang di rasakannya. Jadi dapat dilihat efek media bisa memberikan dampak yang berbeda-beda pada audiens. Sebagai media massa memberikan informasi kepada khalayak dan audiens yang menerima pesan-pesan yang disampaikan. Berdasarkan pesan atau informasi yang diberikan dapat membentuk berbagai pemikiran dan juga persepsi di masyarakat, ada efek yang sesuai dengan harapan ataupun tidak.

Dalam hal ini pemberitaan media massa, telah mempengaruhi persepsi ibu rumah tangga yang muncul akibat pengaruh dari peristiwa-peristiwa. Cara

pandang seseorang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses suatu interaksi seseorang terhadap suatu objek yang tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang di lihat atau yang dialami, sehingga melahirkan persepsi.

Dengan adanya pemberitaan di media massa bagaimana seorang ibu rumah tangga menaggapinya. Pentingnya mengikuti protokol kesehatan agar terhindar dari Covid 19. Pemberitaan media mengenai Covid 19 memberikan pengaruh terhadap pola kebiasaan masyarakat. Ibu-ibu rumah tangga secara tidak langsung mengikuti protokol kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungannya. Dengan adanya berbagai pemberitaan media masyarakat menyadari seberapa pentingnya memahami pencegahan penyebaran Virus Corona ini, dengan beragam ekspresi dan cara masyarakat menunjukkan apa yang mereka rasakan di laman kehidupan sehari-hari mereka. Dalam ruang lingkup kehidupan sosial, audiens memiliki persepsi dasar terhadap sesuatu, namun pandangan atau persepsi tersebut bisa saja berubah karena faktor stimulus atau adanya pengaruh dari orang lain, lingkungan maupun dari media yang dikonsumsi. Terfokus pada penggunaan media, pengaruh dan efek dari penggunaan media massa merupakan dua aspek mendasar yang menekankan hubungan antara efek media massa dan budaya media terhadap pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang terhadap sesuatu. Pengaruh atau efek dari media massa mempunyai peran yang semakin kuat seiring berkembangnya era digitalisasi.





Gambar 5.1 :Uses and gratification

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan ibu-ibu rumah tangga di desa Cot Buloh, kecamatan Arongan Lambalek tentang “bagaimana efek pemberitaan media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga tentang Covid-19”, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Efek media massa memberikan suatu perubahan yang pada diri seseorang baik dari pemikiran dan sikap yang di rasakan atau yang ditunjukkan. Penelitian ini terangkum efek media massa terhadap persepsi ibu rumah tangga, memberikan efek yang bersifat *strong effect* (efek yang kuat). Sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus keperluan keluarga dan mengasuh anak, banyak menghabiskan waktu di rumah. Dari hasil penelitian ibu-ibu rumah tangga sudah bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara menggunakan media yang mereka pilih atau mereka tentukan. Dengan demikian persepsi dan perilaku ibu rumah tangga terbentuk berdasarkan kebutuhan dan kepentingannya. Dimana sebagian ibu rumah tangga mereka merasakan kekhawatiran dan takut dengan adanya pembertaan Covid 19, dengan adanya informasi di media pengetahuan ibu rumah tangga meningkat tentang Virus Corona serta perbedaannya dengan penyakit lain serta upaya pencegahan yang harus dilakukan yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan. Perubahan persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena merupakan penyebab dari *situasional* atau yang di pengaruhi dengan kondisi lingkungannya berdasarkan fenomena apa yang sedang terjadi. Begitulah dengan persepsi ibu

rumah tangga desa Cot Buloh, dari efek pemberitaan media massa menimbulkan beberapa persepsi di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

6.2 Saran

1. Akademis

Sarannya semoga ada peningkatan bagi peneliti yang menggunakan teori *Uses and Gratifications* terhadap program efek pemberitaan media massa dandan persepsi terhadap pemberitaan media massa.

2. Praktis

Saran untuk masyarakat untuk lebih lagi mematuhi peraturan yang telah ditetapkan mengenai protokol kesehatan agar perkembangan kesehatan semakin meningkat dan secepatnya negara kita kembali normal dan terbebas dari wabah penyakit Covid-19. Saran untuk media agar lebih lagi terampil dan semangat menyiarkan nilai-nilai promosi kesehatan kepada masyarakat agar dapat mengajak masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, serta terus mengikuti protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arikunto, Suharsini, 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- Alex, Sobur. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi komunikasi*. Jakarta. Kencana pranada media group.
- Fidler, Roger. 2003. *Mediamorfosis-Memahami Media Baru*. Yogyakarta. Bentang Budaya.
- Kriantono, Rahmat. 2007. *Riset Komunikasi Cetakan Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lexy, J Moleong. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Reamaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Foss. 2009 *Encyclopedia of Communicaton Theory*, SAGE Publications, Inc.
- McQuails, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Mudjiyanto, Bambang. 2018. *Exploratory Research in Communication Study*. Jakarta. Puslitbang APTIKA.
- Muzakkir. 2020. *Jurnalistik Qur'an Solusi Cerdas dan Bijak*. Banda Aceh. Bandar publishing.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahmad, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal :

- Baran, Davis. 2010. *Mass Communication Theory, provides a concise, redable overview of uses and gratifications theory*. See ch.10, Using Media: Theories of the Active Audience“. Hal 210-275

- Brosius, Bernd Hans. dkk. 1996. "Who Sets The Agenda? Agenda Setting as a Two Step Flow "Communication Research 23".No 5. Hal 561-580
- Elihu Katz, Jay G. Blumler, dkk. 1973. *Uses and gratifications research. Public Opinion Quarterly*.Sage, Beverly Hills.
- Gerbner, George, dkk. 1994. *Living with Television: The Cultivation perspektive. In J Bryant and D Zilmaan, eds. Media effect: Advances in Theory and Research. Hillsdale, NJ. Erbaum. Hal 17-41*
- Melvin, See L. DeFleur, dkk. 1989. *Theories of Communication. 5th ed. Longman. New York. Hal 145-166*
- Ningsih, Kori puspita dan Dian Budi Santoso. 2020. *Covid R : Rekam kesehatan Personal Berbasis Mobile bagi Penderita Covid 19. Yogyakarta. Universitas Jendral Ahmad Yani.*
- Rodman, George. 2012. *Mass Media in a Changing World. 4th ed. Mc Graw Hill Company. New York.*
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Pusat Bahasa Dedikmas.*
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Alfabet.*
- Syahputra, Dedi Kurnia. 2011. *Media dan Politik. Yogyakarta. Graha Ilmu*
- Silalahi, Ulber.2010. *Metode Penelitian Sosial. Jakarta. Refika Aditama*
- Yunus, N.R. Rezki. dkk. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.*

Skripsi :

- De Fleur, Ball Rokeach. 2008. *Theories of Mass Communication. The University of California Hal 172-186*
- Rohmaha, Nurliya Ni'matul. 2020. *Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid*

19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Web :

WHO. 2020. *Coronavirus Disease*. (Online) (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>) diakses pada 16 November 2020).

Lampiran 1

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN INFORMAN







KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR
NOMOR : 502/UN59.5/HK.04/2020
TENTANG
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
ATAS NAMA JALINAH NIM 1705905030011
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA JALINAH NIM 1705905030011 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

- KESATU** : Menunjuk Drs.Muzakkir, MA sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama JALINAH NIM 1705905030011 Program Studi ILMU KOMUNIKASI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA** : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA** : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT** : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh
Pada Tanggal 23 Oktober 2020
An. REKTOR
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK

Basri
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

EFEK PEMBERITAAN MEDIA MASSA TERHADAP PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TENTANG COVID 19 (Studi : di Cot Buloh, Arongan Lambalek)

| NO | Informan | Hasil Wawancara |
|----|---|--|
| 1 | Media apa yang anda gunakan dalam memperoleh berita Covid 19? | <p>Erni Wilis :</p> <p>“dalam sehari saya menggunakan Internet dan media sosial, karena saya selalu mencari informasi dengan menggunakan media internet, Menonton Tv hanya butuh hiburan, karena saya lebih tertarik menggunakan media internet. Kalau untuk media cetak jarang sekali saya mennggunakannya, karena saya kurang tertarik dengan berita yang di muat di media cetak kerena terlalu monoton”.</p> <p>Rapasah :</p> <p>“Media elektronik adalah media yang saya gunakan setiap hari karna selain mengurus rumah tangga tidak ada kegiatan lainnya. Kalau untuk internet tidak pernah karna tidak memiliki media sosial atau internet. Kalau untuk Koran tidak pernah, karna tidak tertarik membaca”.</p> <p>Nur Habibah :</p> <p>“Elektronik, karena saya banyak menghabiskan waktu dirumah dan saya kurang mengerti menggunakan media online”.</p> <p>Aminah:</p> <p>“Saya sering menonton berita di televisi, karena saya hanya drumah saja mengurus keperluan rumah tangga setelah mengurus keperluan rumah tangga saya biasanya menonton tv”.</p> <p>Rosmawati :</p> <p>“Saya sih seingnya menonton televisi, karena saya sering di rumah untuk mengisi waktu luang saya ketika selesai melaukan pekerjaan rumah”.</p> <p>Asma Wati:</p> <p>“saya lebih sering menonton televisi, karena di setiap siaran tvnya pasti ada memberitakan tentang corona”.</p> <p>Ulfa Sari:</p> <p>“Televisi yang saya gunakan kalau saya mau menonton berita atau mencari informasi tentang corona”.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>Farah Almuji: “Karena saat ini sedang maraknya pemberitaan tentang corona, saya tertarik untuk mendapatkan perkembangannya. Saya biasanya hanya menonton televisi untuk mengisi waktu luang saya setelah mengerjakan pekerjaan rumah”.</p> |
| 2 | Menurut anda media apa yang menjamin pemberita mengenai Covid 19 di sajikan secara akurat dan dapat di percaya ? | <p>Erni Welis : “Melalui Tv dan radio, karena berita-beritanya sudah di pastikan itu benar, tidak mungkin pihak tv menyajikan berita yang tidak benar. Beda dengan media sosial, di media sosial atau internet bnyak sekali kita temukan berita-berita bohong”.</p> <p>Rapasah : “Dalam pemilihan informasi saya yakin dengan Tv dan radio pasti menyajikan berita yang benar-benar bukan berita hoax”.(wawancara di lakukan pada tanggal 7 april 2021 pukul 11.00 wib di rumah).</p> <p>Nur Habibah: “Tv dan radio adalah yang saya rassa akan memberikan berita-berita yang akurat dan juga terpercaya”.</p> <p>Aminah : “Media yang dapat di percaya yaitu media elektronik, misalnya televisi, menurut saya menjamin berita yang ada pasti benar”.</p> <p>Ibu Rosmawati: “Tv yang menjamin kepercayaan, karena media lain banyak berita-berita hoax seperti internet dan media sosial”.</p> <p>Asma Wati : “Tv, karena media lain tidak menjamin berita nya benar”.</p> <p>Ulfa: “Tv merupakan media yang saya percayai, karena media lain banyak berita-berita yang hoax”.</p> <p>Farah : “Saya percaya dengan berita-berita yang ada di Tv, karena media lain tidak menjamin berita nya benar”.</p> |
| 3 | Seberapa sering anda menonton berita di televisi, setiap | <p>Erni Wilis : ”Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering dan menjadi semakin tertarik untuk mendapatkan informasi tentang perkembangannya”.</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>hari atau tidak, sebutkan alasannya?</p> | <p>Rapasah: “lebih sering karna ingin tahu perkembangan berita tentang Covid 19”.</p> <p>Nur Habibah : “Kadang-kadang saya menonton kadang- kadang juga tidak. Tetapi penting sekali kita mengikuti perkembangan beritanya”.</p> <p>Aminah : “Sekarang lebih jarang menonton berita, karena saya merasa khawatir dengan pemberitaan yang beredar”.</p> <p>Rosmawati : “Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering menonton berita sekarang”.</p> <p>Asma Wati: “saya lebih sering menonton berita sekarang karena ingin mengetahui tentang perkembangan covid”.</p> <p>Ulfa Sari: “setelah berita ini tersebar dimana-mana saya sekarang lebih sering menonton televisi dan mencari informasi mengenai Covid 19”.</p> <p>Farah: “Dengan adanya pemberitaan tentang covid-19 saya lebih sering menonton berita sekarang”.</p> |
| 4 | <p>Apa pendapat anda setelah beredarnya pemberitaan Covid 19?</p> | <p>Wilis : “Pendapat saya tentang beredarnya covid-19 ini adalah sebuah kabar yang sangat tidak baik untuk keselamatan manusia. Bahkan, karena kabar yang beredar itu telah membuat masyarakat menjadi sangat khawatir hingga tidak berniat untuk keluar rumah dalam melakukan aktifitas”.</p> <p>Rapasah: “Pendapat saya setelah beredarnya pemberitaan covid, akibat adanya wabah penyakit ini dan ada berita ini di tv yang membuat banyak orang takut dan khawatir yang berlebihan”.</p> <p>Nur Habibah : “Setelah beredarnya pemberitaan Covid19 orang-orang banyak yang khawatir tentang kebutuhan kelangsungan hidup mereka seperti kebutuhan ekonomi yang sangat sulit untuk di dapat pada saat ini”.</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>Aminah : “berita mengenai Covid 19 dapat menimbulkan kekhawatiran dalam masyarakat juga bagi saya sendiri”.</p> <p>Rosmawati: “setelah beredarnya berita tentang covid banyak menimbulkan ketakutan dan kegelisahan dalam masyarakat dalam menanggapi berita tersebut”.</p> <p>Asma Wati : “Setelah beredar berita tentang covid banyak masyarakat yang khawatir dan timbulnya rasa takut akan Covid19 yang diberitakan tersebut”.</p> <p>Ulfa Sari: “setelah beredarnya berita tentang covid, berita tersebut termasuk berita yang buruk bagi masyarakat karena menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan dalam masyarakat”.</p> <p>Farah : “setelah beredarnya berita tentang Covid19 banyak masyarakat yang khawatir akan hal tersebut”.</p> |
| 5 | <p>Bagaimana perasaan anda saat mendengar pemberitaan di media mengenai Covid 19?</p> | <p>Erni Wilis : “Perasaan saya tentu menjadi gelisah akan tetapi saya akan tetap selalu waspada agar tidak tertular”.</p> <p>Rapasah : “Sedikit takut dan lebih hati-hati dan selalu menjaga kebersihan”.</p> <p>Nur Habibah: “Setelah adanya pemberitaan tentang corona saya sedikit takut dan gelisah tentang adanya isu-isu tersebut”.</p> <p>Aminah ialah : “Saat pertama mendengar berita tersebut sempat tidak percaya karna Covid19 tersebut terjadi di luar negeri, tapi seiring berjalannya waktu timbulnya rasa kegelisahan”.</p> <p>Rosmawati : “Perasaan sedikit takut dan khawatir dengan adanya berita begitu, rasanya mengerikan sekali karena penyebarannya yang begitu cepat”.</p> <p>Asma Wati:</p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>“Karena ada pemberitaa mengenai Covid saya merasa khawatir dan gelisah, karena penyebarannya semakin luas”.</p> <p>Ulfa Sari : “Saat pertama mendengar berita tentang Covid19 timbulnya rasa khawatir”.</p> <p>Farah: “perasaan sedikit takut dan khawatir, takut kalau wabah penyakit ini terus menyebar luas”.</p> |
| 6 | Apakah anda tau bagaimana cara penularan virus ini? | <p>Erni Wilis “saya tau bagaimana penularannya melalui percikan air liur dari mulut seseorang terinfeksi virus ketika bersin dan batuk”.</p> <p>Rapasah : “Ya saya tau cara penyebarannya, salah satunya penebarannya melalui bersin, batuk”.</p> <p>Nur Habibah: “Ya saya tau bagaimana cara penularan penyakit ini salah satunya memalui bersin, batuk dan penularannya sangat mudah”.</p> <p>Aminah : “Penularan melalui batuk dan juga bersin, terkadang tidak bisa kita bedakan mana corona mana bukan, jadi kita harus berhati-hati”.</p> <p>Rosmawati : “Ya saya tau, penularannya melalui percikan air liur saat orang bersin, melalui udara, dan sebagainya”.</p> <p>Asma Wati : “Ya saya tau, bagaimana cara penularannya yaitu melalui percikan air liur saat orang bersin”.</p> <p>Ulfa Sari: “Ya saya tau, penularannya melalui percikan air liur saat bersin orang yang terinfeksi virus, berjabat tangan, dan melalui udara” .</p> <p>Farah: “Ya saya tau, penularannya melalui bersin, batuk dan sebagainya”.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| 7 | Bagaimana sikap anda terhadap lingkungan sekitar ? | <p>Erni Wilis : “Menjaga lingkungan adalah salah satu upaya terbaik untuk mengatasi penularan penyakit corona salah satunya tidak berkerumunan”.</p> <p>Rapasah : “Menjaga keberhasilan lingkungan untuk mencegah penularan covid”.</p> <p>Nur Habibah : “saya sekarang ini lebih Menjaga keberhasilan diri saya sendiri serta lingkungan sekitar”.</p> <p>Aminah: “Menjaga keberhasilan lingkungan adalah hal yang paling tepat untuk mencegah terjadinya penularan Covid 19”.</p> <p>Rosmawati : “Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tetap jaga jarak hindari kerumunan”.</p> <p>Asma Wati: “tetap jaga jarak dan menjaga kebersihan lingkungan dan diri kita sendiri agar terhindar dari penularan Covid19”.</p> <p>Ulfa Sari : “tetap jaga jarak agar terhindar dari penularan Covid19 hindari kerumunan”.</p> <p>Farah : “Menjaga lingkungan agar tetap bersih agar terhindar dari penularan Covid19”.</p> |
| 8 | Apakah anda takut tertular Covid 19 dengan adanya pemberitaan di media massa ? | <p>Erni Wilis: “saya khawatir karena penyebarannya yang sangat mudah sehingga kita harus lebih berhati-hati”.</p> <p>Rapasah : “Saya sama sekali tidak takut menular virus corona, karena bagi saya penyakit datangnya dari Allah., kita cma bisa menghindari saja”.</p> <p>Nur Habibah : “Tidak, karena ini merupakan penyakit sama seperti penyakit lainnya, hanya saja beda ini mungkin lebih berbahaya”.</p> <p>Aminah: “sedikit takut dengan adanya berita begitu, saya khawatir saya takut juga tertular”.</p> <p>Rosmawaati: “iya sedikit takut sih, karena penularannya tu cepat sekali, apalagi katanya ada yang tidak ada gejala apa-apa sehingga kita gak tau apa kita terjangkit atau gak”.</p> |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>Asma Wati: “iya sedikit takut, karena di Aceh masih termasuk aman. Tetapi saya tetap takut dan harus waspada”.</p> <p>Ulfa Sari: “iya saat pertama kali mendengar berita tersebut merasa sedikit takut”</p> <p>Farah: “saya merasa takut, hal ini merupakan sesuatu yang sangat mengerikan”.</p> |
| 9 | <p>Bagaimana tindakan anda jika ada yang demam, flu dan batuk?</p> | <p>Erni Wilis: “Iya karena tidak bisa di anggap sepele, dengan keadaan yang seperti ini kita harus siaga memastikan kita sehat dan kita terhindar dari penyakit ini”.</p> <p>Rapasah : “Saya tidak mau pergi ke klinik atau ke dokter, karna takut di bilang covid”.</p> <p>Nur Habibah: “Kadang-kadang saya ke klinik, terkadang saya cukup minum obat beli di kios atau obat tradisional”.</p> <p>Aminah : “Iya saya langsung gerak cepat dalam menanganinya, dan membawa ke tempat berobat, agar cepat di atasi”.</p> <p>Rosmawati: “tidak karena takut di bilang corona, saya berfikir resiko kalau ke klinik lebih besar”.</p> <p>Asma Wati : “Pasti saya langsung berobat, karena kita lihat sekarang berita tentang corona semakin menyebar luas, saya hanya ingin menghindar agar tidak terkena penyakit itu”.</p> <p>Ulfa Sari: “ketika saya atau anggota keluarga sakit saya langsung pergi untuk berobat, agar kesehatan bisa kembali lagi dan kita juga dapat terhindar dari corona”.</p> <p>Farah : “iya saya ke dokter atau ke puskesmas kalau saya sakit atau keluarga saya sakit hal tersebut saya lakukan agar cepat sembuh dan tidak mudah terjangkit corona, karena kalau kesehatan kita menurun virus itu lebih mudah masuk ke tubuh kita”.</p> |

| | | |
|----|--|--|
| 10 | Apakah anda mengikuti protokol kesehatan ? | <p>Erni Wilis: “Dengan adanya pemberitaan tersebut saya menggunakan masker kemana-mana sesuai yang di anjurkan, untuk mencuci tangan juga tetapi jarang”.</p> <p>Rapasah: “ya tetapi untuk menggunakan masker kadang-kadang tergantung perginya jauh atau tidak, jarang memakai hand sanitizer tapi rajin mencuci tangan.”</p> <p>Nur Habibah : “ya mengikuti protokol kesehatan saya juga memakai maskertetapi saat berpergian jauh saja, mencuci tangan itu harus agar selalu bersih dan terdindar dari penyakit”.</p> <p>Aminah : “ya tentu saya mematuhi protokol kesehatan, tetapi saya hanya menggunakan masker ketika berpergian jauh atau di tempat ramai dan ketika berkerumunan jaga jarak kalau untuk cuci tangan masih jarang”.</p> <p>Rosmawati: “iya saya mengikuti protokolkesehatan, saya menggunakan masker ssat berpergian saja dan untuk mencuci tangan saya masih jarang”.</p> <p>Wati: “saya mematuhi protokol kesehatan, memakai masker tapi saat berpergian jauh-jauh aja kalau masih di kawasan ruma atau kampung tidak dan juga rajin mencuci tangan”.</p> <p>Ulfa Sari: “dalam situasi seperti ini kita harus mengikutii protokol kesehatan, saya menggunakan masker ketika saya pergi dan juga rajin mencuci tangan”.</p> <p>Farah: “iya saya menggunakan masker saat saya bepergian dan tentunya harus rajin mencuci tangan demi menjaga kebersihan kita”.</p> |
|----|--|--|

Lampiran 4

BIODATA PENULIS

A . Data Pribadi

Nama : JALINAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Cot Buloh, 28 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Cot Buloh, Kec. Arongan Lambalek, Aceh Barat
Anak ke : 6 (enam)
Orang Tua/Wali
Ayah : M Yusuf (Alm)
Ibu : Rapasah

B. Pendidikan Formal

2011 : SD Negeri Cot Buloh
2014 : SMP Negeri 1 Arongan Lambalek
2017 : SMA Negeri 1 Arongan Lambalek
2021 : Universitas Teuku Umar